

# **PT. BANK BNP PARIBAS INDONESIA**

***LAPORAN TAHUNAN 2008***

## ***Daftar Isi***

---

<b>Sambutan Direktur Utama</b>	<b>3</b>
<b>Struktur Organisasi</b>	<b>4</b>
<b>Struktur Kelompok Usaha</b>	<b>5</b>
<b>Profil Perusahaan</b>	<b>6</b>
<b>Kinerja Manajemen</b>	<b>10</b>
<b>Kinerja Keuangan</b>	<b>17</b>
<b>Informasi Kredit Lainnya</b>	<b>21</b>
<b>Good Corporate Governance</b>	<b>23</b>
<b>Curriculum Vitae Manajemen</b>	<b>43</b>
<b>Laporan Keuangan Audit</b>	<b>48</b>



**BNP PARIBAS**

CORPORATE & INVESTMENT BANKING

## **Sambutan Direktur Utama**

---

Meskipun agak terlindungi oleh pasar domestiknya yang besar dan relatif rendahnya ketergantungan terhadap ekspor dan penanaman modal asing langsung, Indonesia bagaimanapun tidak lepas dari pengaruh perlambatan ekonomi global yang tidak terduga pada tahun 2008. Tahun 2008 yang dibuka dengan harapan yang cerah dengan tingkat harga-harga komoditas yang tinggi dan meningkatnya investasi, tanpa diduga berbalik di semester kedua ketika harga-harga komoditas global jatuh secara dramatis diikuti oleh penurunan tajam permintaan global terhadap komoditas bahan mentah dan mengetatnya likuiditas untuk investasi.

Namun demikian, ekonomi Indonesia secara relatif mampu bertahan terhadap krisis dengan lebih baik dibandingkan dengan negara-negara tetangga lainnya dan revisi pertumbuhan 2009 sebesar sekitar 4,5% tetap bisa dianggap luar-biasa dalam situasi yang tidak menguntungkan ini.

Terlepas dari situasi-situasi yang diluar perkiraan tersebut yang ditandai dengan meningkatnya suku bunga dan inflasi serta mengetatnya likuiditas, PT Bank BNP Paribas Indonesia berhasil membukukan tingkat laba tertinggi pada tahun 2008 semenjak beroperasinya. Bank telah menjalankan langkah-langkah yang berhati-hati atas pemberian kredit dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perdagangan sehingga terhindar dari kesulitan likuiditas dan pinjaman bermasalah.

Bank membukukan pertumbuhan pendapatan operasi bersih sebesar 76%, dengan ROA dan ROE sebesar 7,80% dan 18,0% masing-masingnya. Kinerja yang baik dan penahanan laba dengan tidak membayar dividen lebih lanjut menambah kekuatan permodalan Bank. Rasio Kecukupan Modal untuk risiko kredit dan risiko pasar adalah sebesar 57% dan 49% masing-masingnya, jauh diatas ketentuan peraturan. Kinerja yang baik ini diimbangi pula oleh kualitas aktiva yang baik dengan rasio-rasio Kredit Bermasalah bruto dan neto sebesar 10,5% dan 2,7% masing-masingnya.

Pemegang saham mayoritas Bank yakni BNP Paribas SA tetap berada diantara enam bank berperingkat terbaik dunia dan mampu menahan dampak krisis keuangan yang sedang berlanjut dengan lebih baik dibandingkan dengan kebanyakan bank-bank global yang sekelas. Namun demikian, ketidakpastian mengenai akibat dan kelanjutan dari krisis ekonomi global ini memerlukan peninjauan kembali atas kegiatan-kegiatan korporasi dan perbankan investasi melalui jaringan internasionalnya, termasuk di Indonesia sesuai dengan posisi permodalan berdasarkan risiko. Sebagai salah satu akibat, anak perusahaan yang dimiliki sebesar 99% yakni PT Bank BNP Paribas Indonesia akan diinstruksikan pada tahun 2009 untuk sementara waktu merampingkan fokus strategis usahanya dan meninjau kembali struktur organisasinya agar sesuai dengan keadaan pasar dalam jangka pendek.

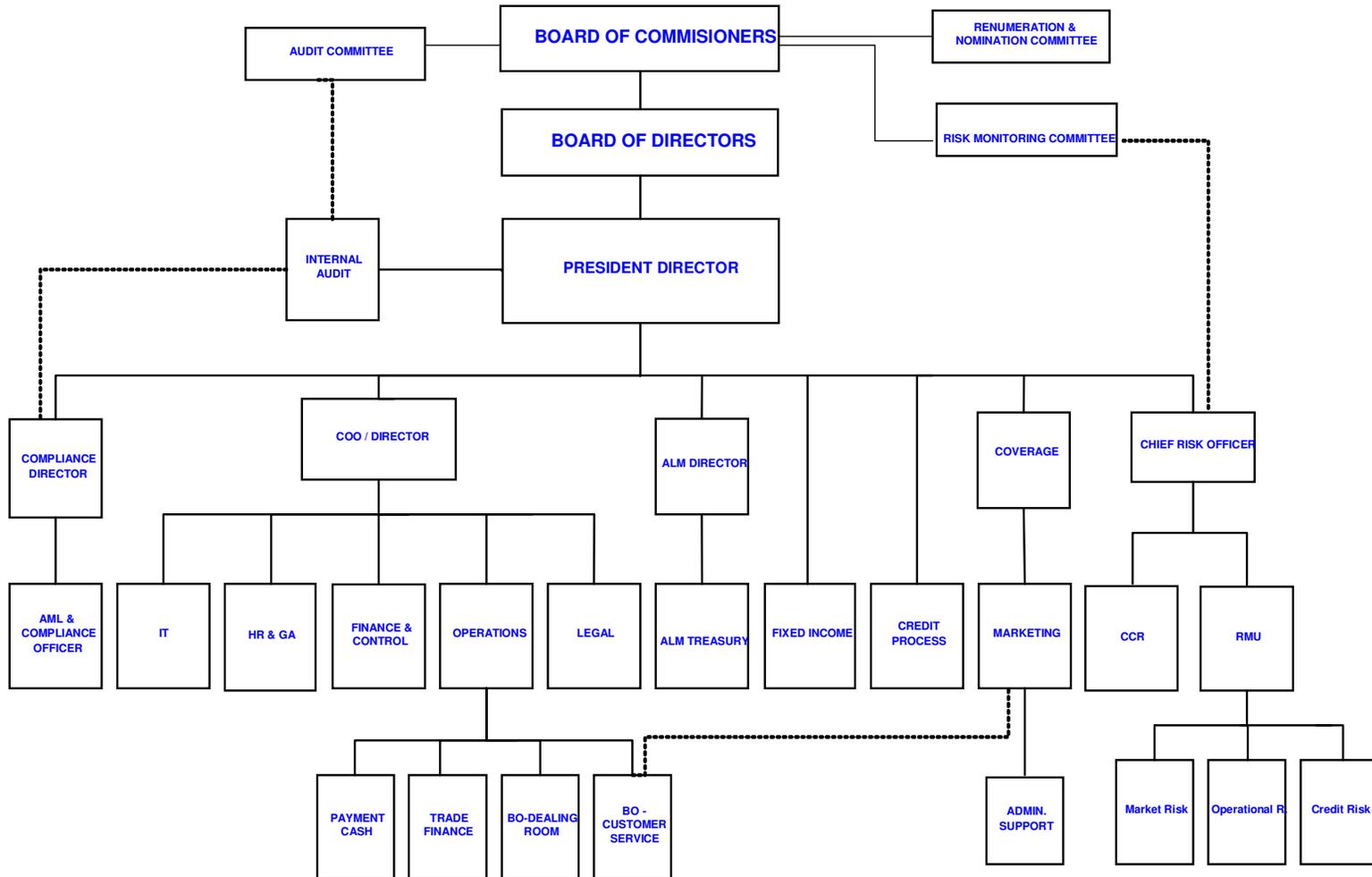
Langkah-langkah BNP Paribas yang diambil di Indonesia ini tidak hanya dilakukan disini saja dan sama sekali tidak menilai secara negatif kinerja anak perusahaannya atau ekonomi Indonesia secara umum. Lebih lanjut, langkah-langkah ini bersifat sementara dalam rangka mencari jalan keluar atas kebutuhan secara internasional untuk mengurangi penggunaan modal dan pengeluaran biaya, dan tidak mempengaruhi rencana-rencana dan komitmen-komitmen BNP Paribas dalam jangka panjang di dan terhadap Indonesia.

Jakarta, Mei 2009

Himanshu Mehta  
*Direktur Utama*

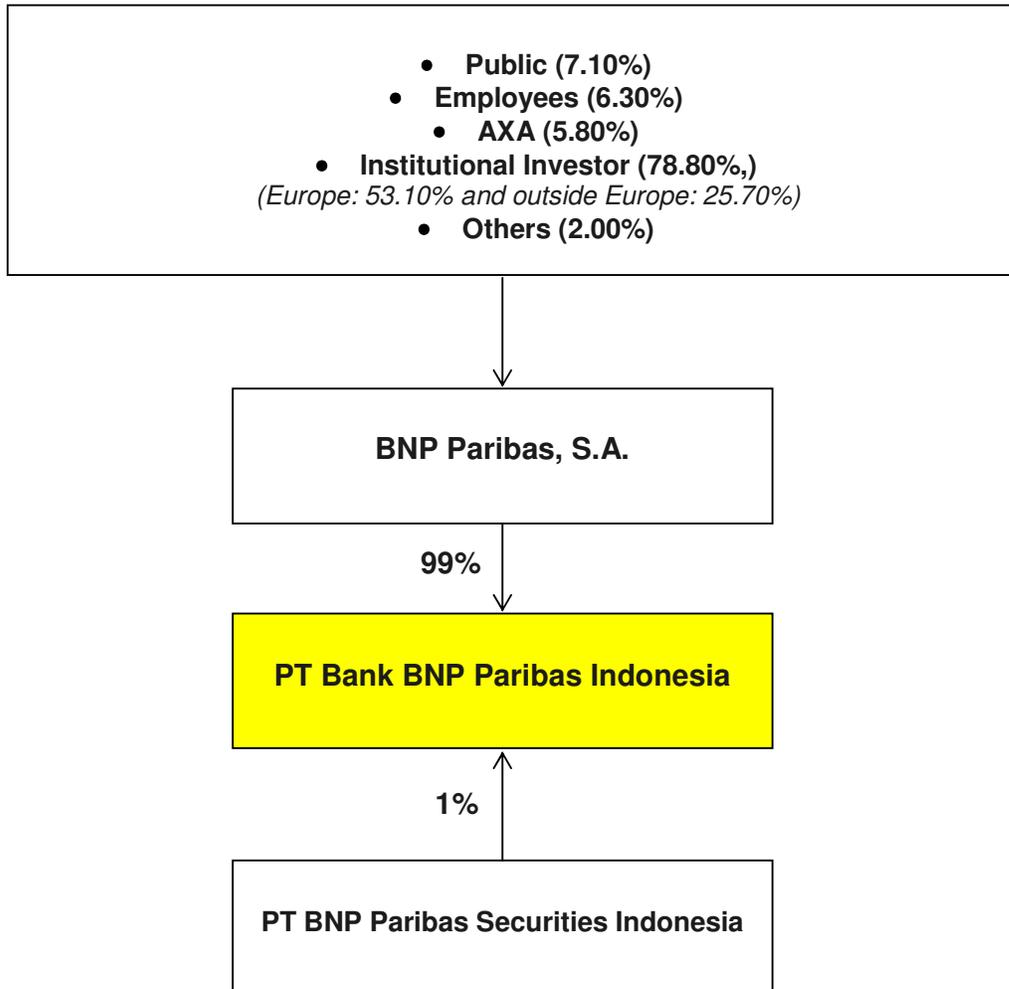


**ORGANIZATION CHART  
PT. BANK BNP PARIBAS INDONESIA  
as per 31 DECEMBER 2008**





**The Business Group Structure of PT Bank BNP Paribas Indonesia**  
Struktur Kelompok Usaha dari PT Bank BNP Paribas Indonesia



## Profil Perusahaan PT Bank BNP Paribas Indonesia

---

### Latar Belakang Sejarah

- PT Bank BNP Paribas Indonesia (“Bank”) adalah sebuah bank patungan semenjak tahun 1989.
- Dirubah menjadi **PT Bank BNP Lippo Indonesia**, Pemegang Saham adalah Kelompok BNP (70%) dan Kelompok Lippo (30%).
- Perubahan komposisi pemegang saham sejak tahun 2000: BNP Paribas SA 99% dan PT BNP Paribas Securities Indonesia (sebelumnya PT BNP Paribas Peregrine) 1%.
- Nama baru sejak tanggal 22 November 2000 untuk menggambarkan penggabungan antara Bank BNP dan Paribas: **PT Bank BNP Paribas Indonesia**.

### Produk dan jasa (per 31 Desember 2008)

Bank beroperasi sebagai sebuah bank umum yang secara lengkap menyediakan segala fasilitas perbankan untuk perusahaan-perusahaan Indonesia skala menengah dan besar serta perusahaan-perusahaan multinasional:

- Fasilitas-Fasilitas Perbankan Untuk Perusahaan:
  - Pinjaman modal kerja
  - Pinjaman sindikasi jangka menengah
  - Pembiayaan perdagangan
  - Pembiayaan proyek
  - Jaminan bank
- Deposito:
  - Rekening koran
  - Deposito berjangka
- Kegiatan-kegiatan treasuri dan pendapatan tetap:
  - Transaksi mata uang asing
  - Derivatif
  - Pasar uang

### Informasi Umum

Kantor Pusat (per 31 Desember 2008):  
Menara Batavia, Lantai 20  
Jalan K. H. Mas Mansyur Kav: 126  
Jakarta 10220, Indonesia

Telepon: (021) 572 22 88  
Facsimile: (021) 572 22 80  
Swift ID: BNPLIDJA

Kantor Pusat (sejak 16 Februari 2009)  
Menara BCA, Lantai 35  
Jalan M. H. Thamrin No: 1  
Jakarta 10310, Indonesia

Telepon: (021) 23586262  
Facsimile: (021) 23586098  
Swift ID: BNPLIDJA



**Profil Perusahaan**

<b>TINGKAT KEUANGAN</b>		<i>Dalam jutaan Rp.</i>	
<b>Per tanggal 31 Desember</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	
Total Aktiva	2,154,716	2,741,425	
Total Kredit kepada Pihak Ketiga	1,415,172	951,942	
Total Dana Pihak Ketiga	714,061	789,670	
Pendapatan Bunga Bersih	97,683	101,114	
Laba (Rugi) Operasional	110,828	194,851	
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	110,072	201,335	
Laba (Rugi) Bersih	70,745	137,076	
Aktiva Produktif	3,262,710	4,532,683	
Pinjaman Yang Diterima	-	-	
Pinjaman Subordinasi	281,790	327,000	
Total Biaya Dana (Biaya Bunga)	70,297	54,633	
Modal Saham (Modal Dasar)	726,320	726,320	
Total Modal	998,222	1,159,516	

**RASIO KEUANGAN**

<b>Per tanggal 31 Desember</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>
Rasio Kecukupan Modal (tanpa memperhitungkan risiko pasar)	76.94%	56.94%
Rasio Kecukupan Modal (dengan memperhitungkan beban risiko pasar)	35.07%	48.80%
Aktiva Produktif Bermasalah	2.54%	2.20%
Rasio NPL (Gross)	5.85%	10.46%
Rasio NPL (Neto)	1.97%	2.68%
Pemenuhan PPAP	100.01%	100.00%
Posisi Devisa Neto (PDN)	17.92%	5.34%
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	198.16%	120.55%
Giro Wajib Minimum Rupiah (GWM IDR)	5.49%	5.44%
Margin Bunga Neto ( <i>NIM</i> )	4.64%	4.52%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	52.88%	43.71%
<i>Return on Assets (ROA)</i>	4.85%	7.80%
<i>Return on Equity (ROE)</i>	10.31%	18.05%
Pelanggaran Terhadap BMPK	0%	0%
Pelampauan Terhadap BMPK	0%	0%

## Kinerja Manajemen

### I. Strategi Usaha

- Strategi tahun 2008

Manajemen sebelumnya memperkirakan penambahan portofolio aktiva produktif sebesar 35% menjadi ± IDR 2 triliun di tahun 2008 berdasarkan perkiraan penarikan dari fasilitas-fasilitas kredit berjalan yang telah disetujui untuk beberapa nasabah besar, yang sebelumnya terkendala oleh Batas Maksimum Pemberian Kredit. Manajemen juga memperkirakan adanya penurunan lebih lanjut dari NPL dimana NPL bruto diharapkan menurun ke tingkat IDR 29 milyar pada akhir tahun 2008 melalui penjualan aktiva/pelunasan.

Sebagai anak perusahaan dari BNP Paribas SA, peringkat AA, kelompok perbankan terbesar dari segi kapitalisasi pasar di Zona Eropa, dukungan regional yang kuat dari segi keahlian sektoral, dan landasan usaha domestik yang kuat (BNPP Securities, Kantor Perwakilan, Bank), Bank difokuskan untuk berkembang lebih lanjut di bidang energi, agrobisnis, transportasi, dan lembaga keuangan dengan menawarkan produk-produk perbankan berupa Pengelolaan Kas, Jasa-jasa Perdagangan Global, dan Pendapatan Tetap, serta Pembiayaan Terstruktur.

Untuk tahun 2008, kegiatan-kegiatan pendapatan tetap diharapkan meningkat secara berarti dengan diangkatnya beberapa tenaga pemasaran baru.

- Realisasi Strategi

Tahun 2008 merupakan sebuah tahun yang kontras bagi Indonesia. Semester pertama merupakan periode yang penuh dengan optimisme dan kegiatan investasi dimana ekspor batubara dan kelapa sawit yang tersedia secara melimpah di dalam negeri, mencatat harga-harga tertinggi. Tetapi pada semester kedua tahun yang bersangkutan, Indonesia menerima dampak yang dahsyat dari jatuhnya harga-harga komoditas global secara dramatis, diikuti oleh penurunan tajam permintaan pasar global atas komoditi-komoditi bahan mentah, dan mengetatnya likuiditas dana untuk investasi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, Bank membukukan laba yang lebih baik dari yang diharapkan sebesar IDR 137,1 milyar dibandingkan dengan laba tahun lalu sebesar IDR 70,7 milyar. Mengingat ketidak-pastian pasar kredit global, untuk kehati-hatian manajemen telah menurunkan portofolio aktiva produktif secara berarti sebesar lebih kurang 33% atau IDR 952 milyar. Keadaan ekonomi global yang tidak menentu telah menahan keinginan untuk mengejar pertumbuhan, meskipun manajemen meyakini bahwa ini hanya akan bersifat sementara. Terlepas dari hal ini, Pendapatan Bunga Bersih secara umum relatif tetap stabil disebabkan oleh perolehan Pendapatan Bunga Bersih yang lebih tinggi. Per Desember 2008, Pendapatan Bunga Bersih adalah sebesar IDR 101 milyar dibandingkan dengan IDR 98 milyar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007. Dengan adanya penurunan portofolio aktiva produktif, persentase rasio-rasio Kredit Bermasalah bruto dan neto meningkat menjadi sebesar 10,46% dan 2,68% masing-masingnya. Manajemen sedang berusaha untuk menuntaskan penyelesaian Kredit Bermasalah ini.

Total aktiva berada diatas angka IDR 2,7 triliun dimana jumlah kredit mencakup lebih dari 30% dari total aktiva, diikuti dengan penempatan-penempatan pada pasar antarbank/SBI sebesar IDR 807 milyar. Transaksi-transaksi produk berpendapatan tetap meningkat secara berarti seperti yang direncanakan sebagai hasil dari penambahan tenaga dimana transaksi-transaksi dengan nasabah-nasabah baru seperti Antam dan Indorama berhasil diwujudkan.

Sementara terus melanjutkan pengembangan basis deposito korporasi, Bank telah mampu pula memperluas pasar uang antar-bank dengan adanya tambahan modal pada akhir tahun 2007. Sebagai tambahan atas sumber dana, Bank telah memperoleh fasilitas pinjaman subordinasi dari Induk Perusahaan yakni BNP Paribas S.A sebesar USD 30 juta yang telah ditarik penuh.

## **II. Pengelolaan Kepatuhan**

### ***Good Corporate Governance***

Bank menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan cara selalu berusaha untuk mematuhi ketentuan-ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku serta menerapkan pengawasan yang ketat dan berkesinambungan melalui komite-komite khusus.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI No. 8/4/PBI/2006 dan perubahannya PBI No. 8/14/PBI/2006 mengenai *Good Corporate Governance*), Bank telah menerapkannya secara penuh dan secara berkelanjutan dengan terus melakukan kaji-ulang/penyempurnaan. Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Pemantau Risiko telah dibentuk. Rapat Umum Pemegang Saham telah mengangkat 2 (dua) komisaris independen untuk menjadi anggota Dewan Komisaris pada tahun 2007.

Bank telah menerbitkan manual *Good Corporate Governance* ("GCG"). Manual Tatakelola Perusahaan Yang Baik ini berisikan ketentuan-ketentuan mengenai tugas-tugas dan tanggung jawab-tanggung jawab daripada Dewan Komisaris dan Direksi, etika kerja, komite-komite dalam Bank, Rapat Umum Pemegang Saham, kepatuhan, fungsi-fungsi audit internal, fungsi-fungsi audit eksternal, dan penerapan manajemen risiko.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia tersebut, Bank telah menyampaikan Laporan GCG dan GCG *Self-Assessment* yang pertama kepada Bank Indonesia pada bulan Mei 2008, dan mempublikasikan Nilai Komposit dan Predikat Penilaian Diri Mengenai Tatakelola Perusahaan Yang Baik melalui Laporan Keuangan Publikasi bulan September 2008.

Ke depan, Bank akan meningkatkan Laporan GCG dan GCG *Self-Assessment* agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan sebagaimana dipersyaratkan oleh Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP mengenai GCG.

### ***Know Your Customers ("KYC") dan Tindak Pidana Pencucian Uang***

Bank memiliki komitmen untuk secara aktif mengambil bagian dalam memerangi tindak pidana pencucian uang dan memberikan prioritas yang tinggi kepada pengembangan sistem yang diperlukan untuk mendukung penerapan program KYC. Untuk ini, selama tahun 2008 Bank berusaha untuk menyempurnakan laporan dengan suatu sistem pelaporan baru yang bertujuan untuk mendeteksi penyimpangan-penyimpangan transaksi-transaksi nasabah dari profil normalnya. Penyempurnaan masih berjalan dan Bank akan berkoordinasi dengan IT regional dalam penerapannya.

Pelatihan KYC dilaksanakan di pertengahan tahun 2008 untuk memelihara kesadaran karyawan terhadap prinsip-prinsip KYC.

Untuk meningkatkan peringkat KYC, Bank aktif membahas semua hal yang berkaitan dengan penerapan KYC dan pemecahannya. Rapat KYC biasanya dilaksanakan satu kali atau dua kali sebulan. Bank telah pula membentuk sebuah unit yang disebut *Client and Marketing Support* untuk menangani dokumentasi KYC.

Petugas Anti Money Laundering (AML Officer), yang diangkat di tahun 2007, secara terus-menerus memantau penerapan KYC di Bank.

Bank telah menerapkan kebijakan dan prosedur global BNP Paribas yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia seperti Metodologi Peringkat. Prosedur KYC mencakup perusahaan, perorangan, dan lawan transaksi Bank. Perlu ditekankan bahwa sesuai dengan kebijakan, Bank tidak menerima nasabah perorangan secara sembarangan, tetapi hanya setelah melalui pertimbangan yang berhati-hati.

Manual KYC telah direvisi untuk menekankan bahwa semua rekening-rekening yang dibuka harus disetujui terlebih dahulu oleh sebuah komite khusus, yakni *Client Acceptance Committee* ("CAC") untuk memastikan bahwa proses pembukaan rekening sesuai dengan kebijakan dan prosedur Bank. CAC akan memutuskan apakah calon nasabah akan diterima atau ditolak.

Bank akan meneruskan penerapan KYC dan melakukan secara teratur pelatihan-pelatihan khusus mengenai Tindak Pidana Pencucian Uang dan Prinsip Mengenal Nasabah untuk semua anggota-anggota staf. Bank sedang mengembangkan model KYC melalui media elektronik yang diharapkan bisa diterapkan di tahun 2009.

#### ***Kepatuhan Kepada Ketentuan-Ketentuan***

Bank mematuhi terhadap ketentuan-ketentuan Bank Indonesia. Direktur Kepatuhan memantau dan melaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia mengenai:

- Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah;
- Ketentuan-ketentuan kehati-hatian,  
Antara lain: Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Batas Maksimum Pemberian Kredit, Posisi Devisa Neto, Kualitas Aktiva, dan Rasio Aktiva Produktif terhadap Dana Pihak Ketiga;
- Pemantauan komitmen-komitmen Bank, termasuk komitmen-komitmen kepada Audit Bank Indonesia; dan
- Hal-hal lainnya yang dianggap perlu untuk dilaporkan kepada Bank Indonesia.

### **III. Manajemen Risiko**

Manajemen risiko secara efektif di sebuah organisasi yang mengandung keragaman dan kompleksitas seperti Bank BNP Paribas Indonesia memerlukan sebuah budaya yang kuat. Budaya Bank mendukung pengambilan keputusan bisnis yang sehat dan memadai untuk menyeimbangkan risiko.

#### *Pendekatan Manajemen Risiko*

Pendekatan manajemen risiko Bank adalah berdasarkan kepada sebuah kombinasi pengawasan risiko yang kuat pada tingkat Direksi/Komisaris dan struktur manajemen risiko yang independen dalam unit-unit usaha.

Bank telah membentuk sebuah Unit Manajemen Risiko untuk memastikan bahwa risiko yang ada pada kegiatan-kegiatan Bank adalah sesuai dengan tujuan-tujuan usaha, pilihan risiko, dan modal. Unit Manajemen Risiko adalah independen terhadap operasi perusahaan dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Unit Manajemen Risiko bertanggung-jawab atas:

1. Pengembangan dan pengusulan kebijakan manajemen risiko,
2. Pengembangan metodologi untuk mengidentifikasi, mengukur, mengelola, dan mengawasi risiko,
3. Pemantauan kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan,
4. Pelaporan kepada Komite Manajemen Risiko dan Direksi.

Direksi bertanggung-jawab untuk tingkat risiko yang harus ditanggung oleh Bank dan menyetujui kebijakan manajemen risiko. Direksi melimpahkan wewenang untuk menetapkan formulasi dan penerapan kebijakan manajemen risiko. Proses manajemen risiko mencakup penetapan limit yang berhati-hati dan pantas serta pengawasannya yang memastikan bahwa kegiatan-kegiatan Bank dijalankan dengan cara berhati-hati dan sehat. Tujuan-tujuan dari proses manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi, menilai, dan memantaunya. Tabel dibawah memperlihatkan penilaian atas manajemen risiko Bank oleh Bank Indonesia per bulan Maret 2008.

Penilaian Manajemen Risiko oleh Bank Indonesia

	Per Maret 2008
Manajemen Risiko	
- Risiko Kredit	Moderat
- Risiko Pasar	Moderat
- Risiko Likuiditas	Moderat
- Risiko Operasional	Moderat

### Proses Manajemen Risiko

Semenjak penyampaian Rencana Tindak Manajemen Risiko pada bulan Maret 2004, Bank telah mewujudkan beberapa perbaikan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia sebagai berikut:

- Organisasi

BNP Paribas Indonesia memiliki sebuah unit khusus yang bernama Unit Manajemen Risiko untuk menerapkan kebijakan manajemen risiko. Unit ini independen dari kegiatan operasional, dan bertanggung-jawab secara langsung kepada Direktur Utama. Cakupan misi dan tugas-tugas unit ini sedang dibahas agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan rekomendasi-rekomendasi Bank Indonesia mengenai manajemen risiko, serta pedoman-pedoman *Good Corporate Governance*.

Untuk menerapkan kebijakan manajemen risiko, Komite Pemantau Risiko baru-baru ini telah dibentuk untuk memantau penerapan manajemen risiko Bank.

Masing-masing Kepala Bagian telah pula diundang untuk mengambil bagian sesuai dengan tingkatannya, dalam mengembangkan sistim pengawasan internal dan merancang prosedur yang sesuai untuk pengawasan risiko yang ada pada kegiatan-kegiatan bagiannya. Unit Manajemen Risiko sedang mengkoordinir pekerjaan-pekerjaan ini dibawah pengawasan Direksi.

- Kebijakan dan Prosedur

Bank telah menerapkan kebijakan dan prosedur Kelompok Usaha kepada kebutuhan-kebutuhan Bank sesuai dengan ketentuan-ketentuan Bank Indonesia. Bank akan meneruskan pemutakhiran kebijakan dan prosedur tersebut agar tetap sesuai dengan perubahan-perubahan ketentuan atau lingkungan usaha.

- Sumber Daya Manusia

Sesuai dengan ketentuan-ketentuan perundang-undangan dan terwujudnya keberhasilan manajemen risiko, Bank telah secara terarah merancang pelatihan-pelatihan khusus untuk Manajemen Risiko, Prinsip KYC, dan Anti Money Laundering. Selanjutnya, Bank telah pula mengirimkan 17 (tujuh belas) orang karyawan yang berhasil lulus ujian Sertifikasi Manajemen Risiko, sesuai dengan Peraturan BI No. 7/25/PBI/2005. Bank akan meneruskan pendaftaran tambahan karyawan apabila ujian berikutnya dijalankan, sampai semua ketentuan-ketentuan dipenuhi.

- Sistim Informasi Manajemen

Bank secara berkelanjutan menyesuaikan kebijakan Teknologi Informasi Kelompok Usaha kepada kebutuhan-kebutuhan sendiri dan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Sistim informasi Bank mampu menyediakan data/informasi internal yang lengkap untuk pengambilan keputusan yang tepat, serta menyediakan informasi yang cermat dan dapat dipercaya atas kegiatan-kegiatan usaha. Karena itu adalah sangat penting untuk melindungi Sistim Informasi Manajemen dari semua risiko-risiko yang mengancam. Bank telah menyiapkan sebuah rencana pemulihan darurat dan sistim cadangan untuk mencegah kemungkinan terjadinya kegagalan atas kelangsungan kegiatan usaha. Rencana darurat ini juga sedang disesuaikan agar mencakup risiko-risiko tak terduga lainnya yang mempunyai pengaruh potensial baik terhadap karyawan ataupun terhadap aktiva Bank seperti gempa bumi, banjir, huru-hara, atau kerusakan-kerusakan politik. Pengujian penuh atas transaksi-transaksi Bank dilakukan secara teratur dari lokasi Pusat Pemulihan Bencana yang terletak diluar Bank dan areal usaha. Prosedur terkait telah dimutakhirkan sesuai dengan keperluan. Lebih lanjut, suatu rencana darurat yang sesuai telah ditetapkan pula untuk mengatasi ancaman risiko-risiko penyakit berbahaya, dimana karyawan dan bukan fasilitas yang terancam risiko.

- Akunting

Sistem akunting Bank telah memenuhi ketentuan-ketentuan Bank Indonesia. Rekonsiliasi-rekonsiliasi data dapat dilakukan dengan periode pelaksanaan yang disesuaikan dengan jenis-jenis rekonsiliasi. Penilaian atas metode-metode akunting dilaksanakan sekali setahun. Semua dokumen-dokumen akunting dan arsip-arsip (sub-rekening, buku besar, dll) disimpan untuk rekam jejak audit. Sesuai dengan kebijakan Pemegang Saham pada tingkat Kelompok Usaha dan semua pedoman-pedoman yang diberikan oleh Bank Indonesia, Bank akan menerapkan berbagai rekomendasi-rekomendasi yang tercakup dalam Kesepakatan Basel 2, dalam kerangka yang diberikan.

#### **Profil Risiko**

Daftar-daftar pemeriksaan khusus telah dirancang atas eksposur-eksposur risiko untuk dilaporkan kepada Unit Manajemen Risiko, yang selanjutnya memungkinkan unit ini untuk melaporkan secara tertib tentang status yang ada kepada Bank Indonesia melalui laporan profil risiko setiap kuartal.

#### **IV. Manajemen Sumber Daya Manusia**

Bank memahami bahwa karyawan adalah salah satu aktiva paling utama; karena itu Bank sangat peduli terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan usaha maupun untuk menghadapi tantangan dalam lingkungan usaha yang berubah dengan cepat. Untuk memastikan bahwa Bank akan terus memperoleh manfaat dari sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, Bank menawarkan berbagai program pelatihan wajib dan/atau atas keinginan sebagai bagian dari sebuah upaya berkesinambungan untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuan karyawan.

Sebagai bagian dari upaya ini, Bank menawarkan pengembangan karir pribadi yang menarik dalam rangka mendapatkan komitmen karyawan atas tujuan strategis Bank serta meningkatkan budaya perusahaan. Pada tahun 2008, Bank telah mengalokasikan dana sebesar IDR 2.081 juta untuk pendidikan dan pelatihan, suatu peningkatan sebesar 62% dari anggaran tahun 2007 dengan realisasi selama tahun 2008 mencapai IDR 1.800 juta, dibandingkan dengan realisasi sebesar 1.484 juta selama tahun 2007. Selama tahun 2008, program pendidikan dan pelatihan dilaksanakan di Indonesia dan di luar negeri, mencakup topik-topik yang berkaitan dengan perbankan seperti: Pemasaran, Analisa Kredit, Pasar Modal, Pengawasan dan Pelaporan Kredit, ALM Treasuri, Audit Internal, Manajemen Risiko, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Kepatuhan, dll serta program-program lainnya untuk membantu karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas mereka secara lebih baik, seperti: Pelatihan Bahasa Inggris. Pelatihan-pelatihan di luar negeri sebagian besar diselenggarakan oleh cabang-cabang luar negeri BNP Paribas SA, seperti: Hong Kong, Bangkok, Singapur, dan Paris.

Namun demikian, karena krisis Pasar Keuangan, khususnya selama kuartal terakhir dari tahun 2008, Bank harus menunda rencana untuk mengirim karyawan ke beberapa pelatihan di luar negeri. Untuk alasan ini, anggaran yang dialokasikan tidak dapat digunakan secara penuh, meskipun realisasi biayanya masih lebih tinggi dari realisasi tahun 2007 dan masih di atas persyaratan 5%.

Sebagai tambahan, Bank juga menyediakan program bantuan pendidikan yang diberikan kepada karyawan terpilih untuk mengikuti pendidikan formal di sebuah universitas di Indonesia. Dibawah program ini, Bank mengganti pengeluaran karyawan yang memenuhi ketentuan sebesar biaya yang disepakati berkaitan dengan kegiatan pendidikan tersebut.

Sesuai dengan Peraturan BI No. 7/25/PBI/2005 tanggal 3 Agustus 2005 mengenai Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Pengurus Dan Pejabat Bank Umum, selama tahun 2008 Bank telah pula mengirimkan 17 karyawan untuk mengikuti pelatihan ini. Dari 4 karyawan yang dikirim untuk tingkat 1, kesemua 4 karyawan tersebut lulus. Dari 11 karyawan yang dikirim untuk tingkat 2, 10 karyawan lulus, dan 1 harus mengulang. Dari 2 karyawan yang dikirim untuk tingkat 3, semuanya berhasil lulus. Selama tahun 2009, Bank merencanakan untuk mengirim semua karyawan lainnya mengikuti pelatihan dan ujian sertifikasi ini sesuai dengan persyaratan tingkat dan peraturan diatas. Sebagai tambahan, selama tahun 2008 Bank juga menyediakan pelatihan untuk semua karyawan mengenai AML dan KYC, sesuai dengan Peraturan BI No. 3/PBI/2001 tanggal 18 Juni 2001 dan No. 2/23/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001.

## **V. Manajemen Teknologi Informasi**

Bank sangat meyakini bahwa pada suatu sektor usaha yang sangat bersaing, pemanfaatan dari Teknologi Informasi (TI) adalah sangat penting untuk menyediakan jasa dengan kualitas yang terbaik bagi para nasabah. BNP Paribas Indonesia beruntung bisa mendapatkan manfaat dari fasilitas perangkat keras mutakhir serta perangkat lunak berstandar internasional canggih yang dirancang dan disediakan oleh Kelompok BNP Paribas, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan setempat. Sistim-sistim tersebut secara berkelanjutan dimutakhirkan sesuai dengan kemajuan teknologi dan perubahan dari ketentuan-ketentuan usaha.

Kebijakan-kebijakan, pedoman-pedoman, prosedur-prosedur semua operasi TI, manual-manual sistim perangkat keras dan perangkat lunak telah disiapkan sebagai faktor-faktor paling penting untuk pengawasan risiko-risiko operasional dan karena itu hal-hal tersebut didokumentasikan dengan baik, diperiksa, dan dimutakhirkan secara berkala.

Bank baru-baru ini telah pula melakukan pemutakhiran terhadap Manajemen TI sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia nomor: 9/15/PBI/2007 tanggal 30 November 2007 mengenai Penerapan Manajemen Risiko Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank.

Untuk mengantisipasi gangguan-gangguan yang tidak diharapkan (misalnya bencana alam, kerusuhan sosial, dll) terhadap operasional Bank di kantor pusat, Bank telah merancang sebuah *Pusat Pemulihan Bencana (PPB)* yang terletak di Gedung German Center, BSD Tangerang yang berfungsi sebagai sebuah kantor *cadangan*, sebagai pengganti kantor pusat di Jakarta. Untuk meningkatkan keyakinan, kemampuan, dan kesiapan karyawan dalam menghadapi gangguan-gangguan yang tidak diharapkan terhadap operasi Bank, Bank telah melakukan latihan-latihan Business Contingency Planning (BCP) secara teratur. Untuk tahun 2008 Bank telah menjalankan latihan tersebut pada tanggal 20 November 2008 dengan hasil yang memuaskan.

## Kinerja Keuangan

---

### I. Neraca

Meskipun tahun 2008 mengalami suatu krisis keuangan global yang tak terduga, namun pada tahun tersebut Bank membukukan laba tertinggi sejak pendiriannya. Bank telah menjalankan penyaluran kredit dan melaksanakan kegiatan-kegiatan perdagangan dengan pendekatan yang berhati-hati sehingga terbantu dalam menghindari kesulitan likuiditas dan kredit-kredit bermasalah.

- Aktiva

Jumlah aktiva per 31 Desember 2008 adalah sebesar IDR 2.741 milyar, suatu peningkatan sebesar sekitar 27% dari IDR 2.155 milyar pada tanggal 31 Desember 2007. Komposisi aktiva per 31 Desember 2008 sebagian besar didominasi oleh portofolio kredit korporasi, diikuti oleh penempatan pada SBI dan SUN.

- Kredit

Portofolio kredit per 31 Desember 2008 adalah sebesar IDR 952 milyar, hampir sepertiga dibawah jumlah tahun lalu sebesar IDR 1.415 milyar. Penurunan ini adalah merupakan hasil langsung dan terencana dari upaya-upaya intensif bank untuk mengurangi portofolio kredit dalam menghadapi krisis global tahun 2008 yang ditandai dengan pengetatnya likuiditas dan kekhawatiran akan meningkatnya jumlah kredit bermasalah.

Selama tahun 2008, kualitas kredit secara keseluruhan tetap memuaskan. Peningkatan absolut dari jumlah-jumlah kredit yang diklasifikasikan sebagai Substandard dan Loss sebagian besar disebabkan oleh depresiasi IDR terhadap USD:

### Klasifikasi Kredit

Peringkat Bank Indonesia	Posisi saldo per	
	31 Desember 2007	31 Desember 2008
Lancar	1,331,126	852,241
Dalam Perhatian Khusus	1,131	-
Kurang Lancar	32,876	-
Diragukan	-	41,717
Macet	49,872	57,873
<b>Total</b>	<b>1,415,005</b>	<b>951,831</b>
Provisi Kredit Bermasalah yang telah dibentuk	54,803	74,108
Provisi Kredit Bermasalah terhadap total Kredit (%)	3.87%	7.79%

- **Pendanaan**

Struktur pendanaan Bank secara keseluruhan relatif tetap tidak berubah sepanjang tahun 2008, yang pada umumnya terdiri dari dana pihak ketiga, pasar uang antarbank, pinjaman subordinasi, dan modal.

Dana pihak ketiga tetap relatif konstan sepanjang tahun 2008, meskipun terdapat beberapa fluktuasi besaran dari dana karena basis pendanaan Bank adalah bersifat korporasi.

Bank berhasil meneruskan peningkatan perannya di pasar uang antarbank melalui penyempurnaan hubungan antarbank, yang telah memungkinkan Bank untuk mendapatkan pagu fasilitas pasar uang sampai dengan USD 150 juta, yang cukup memadai untuk mendukung kebutuhan likuiditas jangka pendek. Pasar uang antarbank tetap menjadi sebuah sumber pendanaan sekunder bagi Bank, dan sebagian besar digunakan untuk menutup kebutuhan likuiditas jangka pendek.

Fasilitas pinjaman siaga jangka menengah sebesar USD 100 juta dari perusahaan induk, BNP Paribas SA, tetap tersedia untuk Bank dalam hal adanya kebutuhan pendanaan mendadak. Namun demikian, sepanjang tahun 2008 Bank belum menggunakan fasilitas ini, yang memperlihatkan komitmen Bank untuk independen terhadap ketergantungan pendanaan dari perusahaan induk.

- **Kecukupan Modal dan Ekuitas**

Rasio Kecukupan Modal per 31 Desember 2008 sangat kuat yakni sebesar 56,94% untuk risiko kredit dan 48,80% untuk risiko pasar (sesuai dengan penerapan dari ketentuan KPPM yang baru mengenai beban modal). Dengan jumlah ini, basis modal menjadi lebih dari cukup untuk mendukung kegiatan-kegiatan usaha. Bank membentuk jumlah penyesuaian yang sangat konserfatif yang apabila digabungkan dengan peningkatan kinerja yang berkelanjutan dan tidak adanya pembayaran dividen, akan menjamin kesehatan keuangan apabila terjadi penciutan modal.

## II. Laba Rugi

Tahun 2008 merupakan sebuah tahun pemecahan rekor profitabilitas Bank.

- **Laba Bersih**

Laba bersih untuk tahun 2008 adalah sebesar IDR 137 milyar dibandingkan dengan sebesar IDR 71 milyar untuk tahun 2007. Berlanjutnya tingkat Pendapatan Bunga Bersih yang sehat sebesar 4,52% dan lebih tingginya laba FX dari perkiraan (IDR150 milyar terhadap IDR 17 milyar pada akhir tahun) merupakan dua penyumbang utama atas laba, dimana angka tersebut lebih dari cukup untuk menutup naiknya biaya-biaya operasi dan kerugian atas penilaian harga pasar dari portofolio obligasi pemerintah.

- Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga Bersih untuk tahun 2008 mencapai IDR 101 milyar dibandingkan dengan sebesar IDR 98 milyar di tahun sebelumnya; dengan penurunan terkontrol atas portofolio kredit pada permulaan kuartal ketiga dari tahun 2008, diimbangi oleh lebih tingginya marjin kredit.

- Biaya Operasi

Biaya operasi meningkat secara berarti di tahun 2008, yakni dari sebesar IDR 31.552 juta di tahun sebelumnya menjadi sebesar IDR 76.270 juta karena adanya biaya-biaya relokasi kantor dan kerugian karena penilaian harga pasar terhadap obligasi pemerintah. Terlepas dari hal ini, laba operasi adalah 75% lebih tinggi yakni sebesar IDR 195 milyar dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar IDR 111 milyar, dimana sebagian besar diakibatkan oleh adanya laba FX yang disebutkan diatas.

### III. Rasio Keuangan

Tahun 2008 memperlihatkan suatu peningkatan kondisi keuangan Bank secara menyeluruh sebagaimana digambarkan oleh rasio-rasio yang lebih baik dari beberapa indikator utama dibandingkan dengan tahun 2007.

- Rasio Kecukupan Modal

Bank memiliki basis permodalan yang sangat kuat untuk mendukung pertumbuhan di masa depan, sebagaimana digambarkan oleh rasio kecukupan modal per 31 Desember 2008 sebesar 56,94% menyusul suntikan modal dan pinjaman subordinasi. Setelah memperhitungkan risiko pasar, Rasio Kecukupan Modal Bank masih sangat kuat yakni sebesar 48,80%, jauh diatas kebutuhan minimum.

- Rasio Kredit Bermasalah

Meskipun rasio Kredit Bermasalah bruto meningkat menjadi sebesar 10,46% dibandingkan dengan 5,85% di tahun 2007, peningkatan ini semata-mata menggambarkan lebih rendahnya porsi lancar dari kredit berjalan dan apresiasi USD terhadap IDR. Jumlah kredit bermasalah bruto secara absolut (dalam USD) tetap tidak berubah yakni setara dengan IDR 96,023 milyar, yang mencakup 3 debitur (Pakerin, Karwell, dan Sinar Angkasa Rungkut). Rasio kredit bermasalah neto sebesar 2,68% lebih tinggi dari posisi tahun 2007 yang sebesar 1,97% untuk alasan yang sama.

- Rasio Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga

Rasio Kredit Terhadap Dana Pihak Ketiga sebesar 120,55% per 31 Desember 2008 yang meningkat dibandingkan dengan 198,16% di tahun 2007 adalah sebagai akibat penurunan jumlah kredit yang secara sistematis diupayakan untuk menghadapi krisis ekonomi. Bank masih bergantung kepada pinjaman antarbank dan pinjaman subordinasi sebagai sumber pendanaan terbesar meskipun terdapat pula peningkatan dana pihak ketiga.

- Return on Assets (ROA)

Return on Assets tercatat sebesar 7,80% per 31 Desember 2008, sebuah peningkatan yang substansial dibandingkan dengan tingkat profitabilitas sebesar 4,85% di tahun 2007.

- Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) sebesar 4,52%, praktis tidak berubah dari tahun sebelumnya, karena meningkatnya marjin kredit di akhir paruh kedua dari tahun 2008 diserap oleh lebih tingginya biaya pinjaman selama berlangsungnya masalah likuiditas pada period tersebut.

### III. Perpajakan

Per 31 Desember 2008 Bank telah menghitung pajak penghasilan perusahaan. Pajak Penghasilan Perusahaan untuk tahun fiskal 2008 berjumlah sebesar IDR 64.259 juta, dan manfaat pajak dari pajak tangguhan adalah sebesar IDR (4.183) juta, karena itu jumlah pajak penghasilan perusahaan adalah sebesar IDR 60.076 juta.

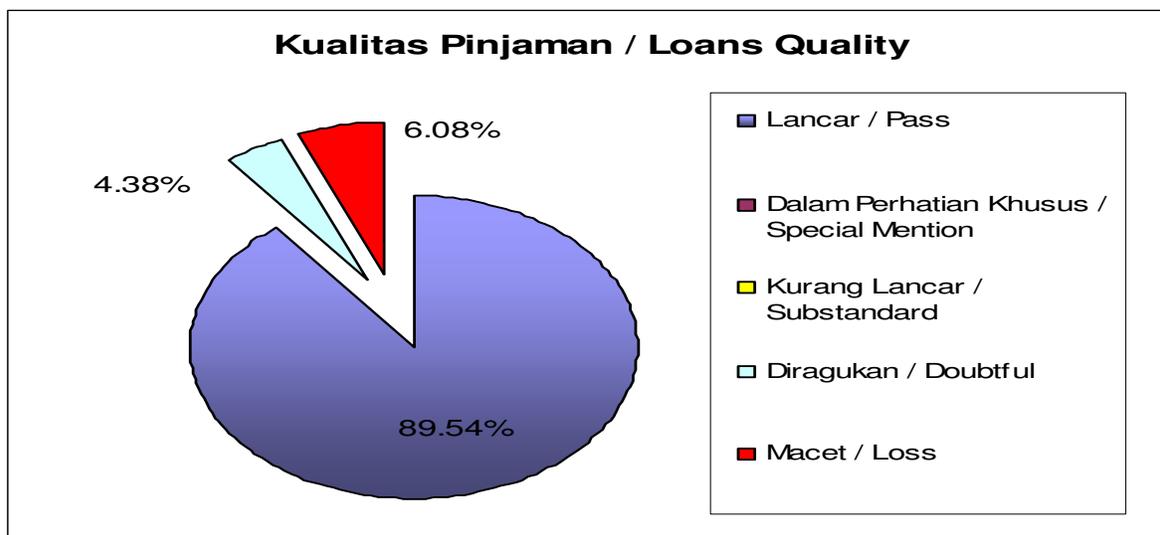
Manfaat pajak dari pajak tangguhan sebesar IDR (4,183) juta berasal dari perbedaan sementara antara dasar pajak dari aktiva dan pasiva dan nilai pembukuan untuk tujuan laporan keuangan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008. Sementara ini, Bank membukukan aktiva pajak tangguhan per 31 Desember 2007 sebesar IDR 1.320 juta, karena itu sisa aktiva pajak tangguhan setelah pemanfaatan per 31 Desember 2008 adalah sebesar IDR 5.503 juta.

**Informasi Kredit**
**Kolektibilitas kredit yang diberikan / Loan granted by Collectibility**

31 Desember 2008 / 31 December 2008

dalam jutaan Rp / in million IDR

Kualitas Kredit / Loan Quality	Rp	%
Lancar / Pass	852,,241	89.54%
Dalam Perhatian Khusus / <i>Special Mention</i>	0	0.00%
Kurang Lancar / <i>Substandard</i>	0	0.00%
Diragukan / <i>Doubtful</i>	41,717	4.38%
Macet / <i>Loss</i>	57,873	6.08%
<b>Total</b>	<b>951,831</b>	<b>100.00%</b>



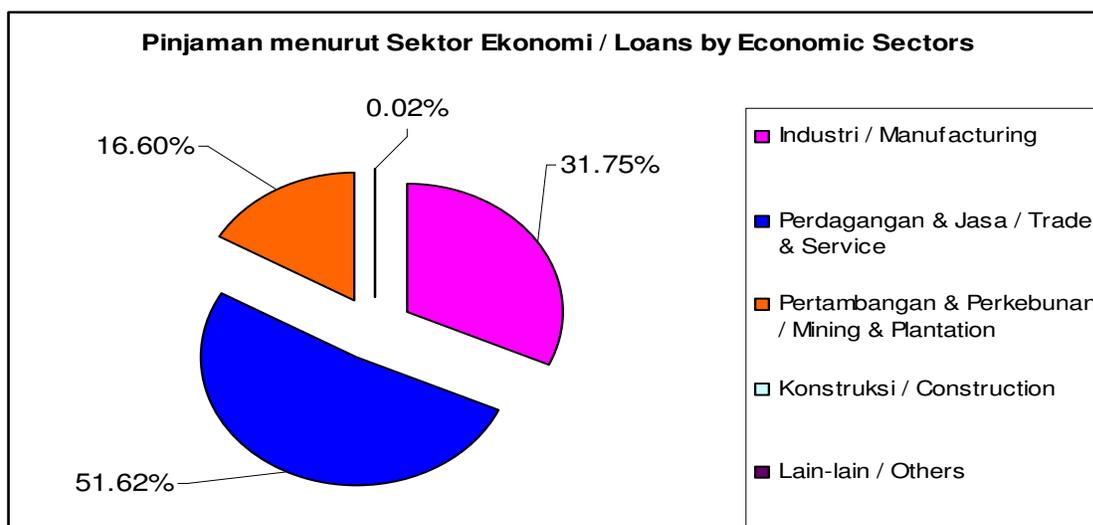
## Informasi Kredit

### Kredit yang diberikan per sektor ekonomi / *Loan granted by economic sectors*

31 Desember 2008 / 31 December 2008

dalam jutaan Rp / in million IDR

Sektor ekonomi / <i>Economic sectors</i>	Rp	%
Industri / <i>Manufacturing</i>	302,244	31.75%
Perdagangan & Jasa / <i>Trade &amp; services</i>	491,346	51.62%
Pertambangan & perkebunan / <i>Mining &amp; Plantation</i>	158,050	16.60%
Konstruksi / <i>Constructions</i>	0	0.00%
Lain-lainnya / <i>Others</i>	191	0.02%
<b>T o t a l</b>	<b>951,831</b>	<b>100.00%</b>



## **Good Corporate Governance (“GCG”)**

---

Mengenai pentingnya penerapan GCG dalam kapasitasnya untuk mendukung pertumbuhan usaha dan memberikan nilai tambah kepada pihak-pihak yang berkepentingan, Bank selalu mendukung penerapan prinsip-prinsip ini dalam kegiatan-kegiatan operasionalnya. Secara umum, Bank telah memenuhi ketentuan-ketentuan dan kriteria-kriteria yang sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai GCG. Namun demikian, Bank akan terus meningkatkan dirinya agar selalu sesuai dengan kriteria-kriteria GCG.

Untuk memastikan penerapan GCG secara optimal, manajemen Bank telah mengevaluasi dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut (Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggung-jawaban, Independensi, dan Kewajaran) secara berkelanjutan. Kelima prinsip-prinsip tersebut telah diserap dan dimasukkan Bank kedalam kegiatan-kegiatan operasional harian, kebijakan keterbukaan, dan kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Bank telah memiliki pedoman mengenai penerapan dari GCG yang disarikan dalam Manual GCG.

### **RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM**

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas tertinggi dalam organisasi, dimana keputusan RUPS harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku serta informasi yang disampaikan kepada pemegang saham.

RUPS diselenggarakan satu kali setahun sebagai sebuah forum penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawab-tanggung jawab mereka. Sebagai tambahan untuk RUPS tahunan, Bank dapat pula menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) apabila diperlukan.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Bank, dalam RUPS:

- a. Direksi akan menyampaikan laporan pertanggungjawaban tahunan yang berisikan neraca dan laporan laba rugi audit tahun yang bersangkutan, dan penjelasan-penjelasan mengenai dokumen-dokumen tersebut untuk diperiksa dan disetujui oleh Dewan Komisaris dalam rapat.
- b. Direksi akan menyampaikan laporan tahunan mengenai jalannya pengurusan dan operasi Bank, hasil yang dicapai, proyeksi usaha Bank kedepan, perkembangan usaha utama Bank, dan penyimpangan-penyimpangannya, serta uraian mengenai masalah-masalah yang timbul selama tahun keuangan yang mempengaruhi usaha Bank.

- c. Ditentukan penggunaan saldo laba Bank, persetujuan rencana pembagian dividen tahunan, dan persetujuan rencana anggaran pendapatan dan biaya tahunan Bank.
- d. Diputuskan pengangkatan Akuntan Publik.
- e. Diselenggarakan pembicaraan mengenai hal-hal lainnya yang diperlukan.

### **DEWAN KOMISARIS (DK)**

Penerapan dari pelaksanaan GCG merupakan tanggung jawab dari Dewan Komisaris dan Direksi, tanpa mengabaikan peran pejabat eksekutif bank untuk melaksanakan praktek-praktek GCG tersebut.

Dalam kapasitasnya, Dewan Komisaris tidak menemukan pelanggaran ketentuan-ketentuan keuangan dan perbankan, dan Bank tidak melakukan hal-hal yang bisa membahayakan kesinambungan usahanya selama tahun 2008.

### **Keanggotaan**

Pada akhir Desember 2008, Bank telah memiliki 4 (empat) anggota Dewan Komisaris, dimana 2 (dua) dari mereka adalah Komisaris Independen yang bebas dari pengaruh pemegang saham pengendali, dan 1 (satu) dari anggota-anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia.

Anggota-anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Pengangkatan atau penggantian anggota-anggota Dewan Komisaris dilakukan Bank berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Untuk memastikan independensi dari Dewan Komisaris, Bank telah menyiapkan *Disclosure Form* yang menyatakan bahwa anggota-anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan lainnya sebagai anggota dari Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, atau lembaga lainnya, kecuali jabatan-jabatan yang dinyatakan dalam Peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan GCG oleh Bank.

Komposisi Dewan Komisaris Bank pada akhir tahun 2008 adalah sebagai berikut:

<b>Komposisi Dewan Komisaris BNPPI</b>	
Komisaris Utama	: Jean Pierre-Bernard
Komisaris	: Philippe Rene Francis Sirgant
Komisaris Independen	: Bernard Georges Francois Pittie
Komisaris Independen	: Soebowo Musa

### Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Secara umum, tanggung jawab-tanggung jawab dari Dewan Komisaris adalah:

1. Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi mengenai kebijakan dalam mengelola Bank.
2. Memastikan penerapan GCG pada semua tingkat atau hirarki organisasi kegiatan usaha.
3. Melaksanakan fungsi pengawasan, dimana komisaris harus secara langsung memantau dan menilai penerapan kebijakan strategis Bank.
4. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan GCG, Dewan Komisaris diharuskan membentuk:
  - a. Komite Audit,
  - b. Komite Pemantau Risiko,
  - c. Komite Nominasi dan Remunerasi.
5. Memastikan bahwa Direksi menindak-lanjuti temuan-temuan audit dan rekomendasi-rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia, dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya.

Sesuai dengan tanggung jawab pengawasan Dewan Komisaris, Bank telah merancang pedoman-pedoman mengenai tugas-tugas dan tanggung jawab-tanggung jawab Dewan Komisaris yang merupakan bagian dari Anggaran Dasar Bank dan Manua GCG.

### Frekwensi Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2008, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 4 (empat) rapat, dengan rincian kehadiran dari masing-masing anggota sebagai berikut:

Nama Komisaris	Rapat		Kehadiran		Persentasi
	Dijadwalkan	Kehadiran	Secara fisik	Telekonferensi	
Jean Pierre-Bernard	4	4	2	2	100%
Philippe Rene Francis Sirgant	4	4	3	1	100%
Bernard Georges Francois Pittie	4	3	1	2	75%
Soebowo Musa	4	4	4	0	100%

**Good Corporate Governance**

**Tugas dan Tanggung Jawab Komite-Komite**

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 yang telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 mengenai Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum, Bank sejak tahun 2007 telah membentuk dan menyesuaikan komposisi dan keanggotaan dari komite-komite dibawah Dewan Komisaris.

## **Komite Audit**

### **Keanggotaan**

Komite Audit dibentuk pada kuartal 4 tahun 2007. Saat ini anggota Komite Audit terdiri dari 3 (tiga) orang, yakni 1 (satu) Komisaris Independen (bertindak sebagai Ketua Komite) yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan akunting, 1 (satu) Pihak Independen sebagai anggota yang memiliki keahlian di bidang hukum, dan 1 (satu) Pihak Independen sebagai anggota yang juga memiliki keahlian di bidang keuangan.

Bank mengetahui adanya hubungan kerja antara Ketua Komite Audit dengan salah satu dari anggotanya. Namun demikian, keduanya telah menyatakan untuk bertindak secara independen selama mereka ditugaskan sebagai Ketua Komite Audit dan sebagai anggota melalui Surat Pernyataan Independen yang disampaikan kepada Bank Indonesia.

Pada akhir Desember 2008, komposisi Komite Audit adalah sebagai berikut:

<b>Komposisi Komite Audit BNPP</b>	
Ketua	: Soebowo Musa
Anggota	: Jono Effendy
Anggota	: Neny Risantiny

### **Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit**

Komite Audit melaksanakan pemantauan dan penilaian atas rencana dan pelaksanaan audit, memantau hasil audit, menindaklanjuti tindakan-tindakan untuk menilai kecukupan dari audit internal, termasuk kecukupan dari proses pelaporan keuangan. Untuk melaksanakan tugas-tugasnya, Komite Audit sekurang-kurangnya harus memantau dan menilai pelaksanaan tugas-tugas dan kesesuaian antara pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar-standar auditing yang berlaku, kesesuaian antara laporan keuangan dengan standar-standar akunting yang berlaku, pelaksanaan tindakan-tindakan oleh Direksi untuk menindaklanjuti temuan-temuan Satuan Kerja Audit Internal, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia untuk memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Selama periode penugasan tahun 2008, Komite Audit telah menyelenggarakan 2 (dua) rapat yang dihadiri secara fisik oleh semua anggota-anggota Komite Audit.

Hasil rapat Komite Audit dituangkan kedalam risalah rapat Komite Audit, ditandatangani oleh semua peserta rapat, dan didokumentasikan dengan baik.

## **Komite Pemantau Risiko**

### **Keanggotaan**

Komite Pemantau Risiko relatif baru pada organisasi Bank dan baru dibentuk pada akhir tahun 2007.

Anggota-anggota Komite Pemantau Risiko terdiri dari 3 (tiga) orang, yakni 1 (satu) Komisaris Independen yang bertindak sebagai Ketua, 1 (satu) anggota Komite Pemantau Risiko yang memiliki keahlian di bidang Manajemen risiko, dan 1 (satu) orang yang memiliki keahlian di bidang keuangan.

Menyangkut tugas-tugas dan tanggung jawab dari Komite Pemantau Risiko, Bank mengetahui bahwa terdapat hubungan kerja antara Ketua Komite Pemantau Risiko (bertindak pula sebagai Ketua Komite Audit), dengan salah satu anggota Komite Pemantau Risiko (bertindak pula sebagai anggota Komite Audit). Namun demikian, keduanya telah menyatakan untuk bertindak profesional dan independen selama penugasan mereka sebagai Ketua dan anggota Komite Pemantau Risiko sesuai dengan Surat Pernyataan Independen yang disampaikan kepada Bank Indonesia.

Pada akhir Desember 2008, komposisi Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

<b>Komposisi Komite Pemantau Risiko BNPI</b>	
Ketua	: Soebowo Musa
Anggota	: Lando Simatupang
Anggota	: Jono Effendy

### **Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko**

Komite Pemantau Risiko mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut:

- Melaksanakan penilaian terhadap penerapan kebijakan dan fungsi-fungsi manajemen risiko Bank;
- Memantau dan menilai kinerja dari Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank.

Selama tahun 2008, Komite Pemantau Risiko telah memberikan rekomendasi kepada Bank untuk membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko secara independen terpisah dari Satuan Kerja Operasional. Komite Pemantau Risiko telah pula mengusulkan kepada Bank (dalam hal ini merujuk kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko) untuk menyesuaikan kebijakan mengenai manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko telah pula merekomendasikan agar Satuan Kerja Manajemen Risiko menerapkan proses persetujuan kredit yang disempurnakan dengan memberikan wewenang penuh kepada Direktur Utama untuk menyetujui usulan kredit berdasarkan rekomendasi dan masukan-masukan dari Satuan Kerja Manajemen Risiko pada tingkat Direksi. Dalam hal ini, Direktur Utama dapat dari waktu ke waktu meminta nasihat dari Dewan Komisaris untuk membuat keputusan mengenai usulan persetujuann kredit. Inisiatif ini diambil untuk menanggapi audit Bank Indonesia terhadap proses manajemen risiko Bank; dan telah dibicarakan dengan Bank Indonesia.

#### **Frekwensi Rapat Komite Pemantau Risiko**

Selama periode penugasan di tahun 2008, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 4 (empat) rapat yang telah dihadiri secara fisik oleh semua anggota-anggota Komite Pemantau Risiko. Hasil rapat Komite Pemantau Risiko dituangkan kedalam risalah rapat Komite Pemantau Risiko, ditanda-tangani oleh semua peserta rapat, dan didokumentasikan dengan baik.

#### **Komite Nominasi dan Remunerasi**

##### **Keanggotaan**

Komite Nominasi dan Remunerasi telah dibentuk di tahun 2007 dan diketuai oleh Komisaris Independen. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari 1 (satu) Komisaris dan 1 (satu) Pejabat Eksekutif yakni Kepala Bagian Sumber Daya Manusia dan Urusan Umum.

Pada akhir Desember 2008, komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

<b>Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi PT. Bank BNP Paribas Indonesia</b>	
Ketua	: Bernard Georges Francois Pittie
Anggota	: Philippe Rene Francis Sirgant
Anggota	: Azmah Kasmy

Tugas-tugas Komite Nominasi dan Remunerasi adalah memberikan rekomendasi-rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal sebagai berikut;

- Jumlah dan Komposisi dari Direksi dan Dewan Komisaris,
- Kriteria-kriteria dan ketentuan-ketentuan perundang-undangan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris; memilih dan mengajukan calon-calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk diputuskan oleh RUPS,
- Penentuan Sistem Remunerasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris,
- Metode penghitungan bonus dan insentif kinerja Direksi dan Dewan Komisaris

Menyangkut pelaksanaan tugas-tugas selama tahun 2008, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menjalankan beberapa hal, antara lain melakukan validasi kewajaran dan kelengkapan proses penilaian (*appraisal process*). Komite Nominasi dan Remunerasi mendukung keputusan manajemen untuk membekukan kenaikan gaji untuk tahun 2009 dan mendukung pula jumlah bonus yang diusulkan dan dibayar. Komite juga ikut mengkaji pengurangan karyawan Bank dan paket pesangon yang diusulkan, serta menyampaikan beberapa keprihatinan mengenai meningkatnya risiko-risiko SDM akibat pengurangan tersebut. Komite telah merekomendasikan agar Direksi dan Dewan Komisaris memberikan perhatian untuk hal ini.

### **Frekwensi Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi**

Selama tahun 2008 Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan 2 (dua) rapat. Hasil rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dituangkan kedalam risalah rapat Komite Nominasi dan Remunerasi, ditanda-tangani oleh semua peserta rapat, dan didokumentasikan dengan baik.

## **DIREKSI**

### **Keanggotaan**

Untuk mengelola kegiatan-kegiatan Bank sehari-hari dan untuk mencapai tujuan dari Tatakelola Perusahaan Yang Baik, Bank dikelola oleh Direksi yang terdiri dari 5 (lima) orang termasuk Direktur Kepatuhan. Semua anggota Direksi telah lulus Uji Kelayakan dan Kepantasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

Direksi dipimpin oleh Direktur Utama yang independen dari Pemegang Saham Pengendali. Semua anggota Direksi berdomisili di Indonesia.

Untuk memastikan independensi Direksi, Bank telah menerima Surat Pernyataan Independen yang menyatakan bahwa anggota-anggota Direksi tidak memegang jabatan lain sebagai

anggota dari Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan, atau lembaga lainnya kecuali jabatan-jabatan yang dinyatakan pada Peraturan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG oleh Bank.

Pada tahun 2008, Bank mengajukan 1 (satu) orang untuk calon Direktur Utama dan 1 (satu) orang untuk calon Direktur Bank. Persetujuan Bank Indonesia untuk calon Direktur diperoleh pada bulan September 2008, sementara persetujuan Bank Indonesia untuk calon Direktur Utama diperoleh di pertengahan bulan November 2008.

Per Desember 2008, komposisi dari Direksi Bank adalah sebagai berikut:

<b>Komposisi Direksi PT. Bank BNP Paribas Indonesia</b>	
Direktur Utama	: Himanshu Prakash Mehta
Direktur	: Bernard Frachon
Direktur	: Arief Ariyana
Direktur	: Setio Soejanto
Direktur Kepatuhan	: Maria Abdulkadir

### **Tugas dan Tanggung Jawab Direksi**

Direksi bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan usaha dan operasional bank dari hari ke hari, termasuk (tetapi tidak terbatas kepada) menata sistim pengawasan internal, memantau dan mengelola risiko-risiko, menyempurnakan arus kerja untuk meningkatkan produktivitas dan profesionalisme karyawan, dan meningkatkan nilai pemegang saham.

Selanjutnya Direksi bertanggung jawab pula untuk menindaklanjuti temuan-temuan audit internal, Bank Indonesia, serta otoritas pengawasan perundang-undangan lainnya.

### **Rapat Direksi**

Direksi bersama dengan Pejabat-pejabat Eksekutif Bank secara rutin menyelenggarakan pembicaraan internal mengenai rencana-rencana strategis Bank dan hal-hal lainnya melalui Rapat Direksi atau Rapat Manajemen.

## **PENERAPAN FUNGSI-FUNGSI KEPATUHAN, AUDIT INTERNAL, DAN AUDIT EXTERNAL**

### **1. Fungsi Kepatuhan**

Fungsi-fungsi kepatuhan Bank mencakup kepatuhan eksternal dan kepatuhan internal. Kepatuhan eksternal berkaitan dengan kepatuhan bank terhadap perundang-undangan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku untuk sektor keuangan, khususnya untuk sektor perbankan. Kepatuhan internal berkaitan dengan upaya-upaya untuk memastikan kepatuhan bank terhadap semua kebijakan, perundang-undangan, dan prosedur Bank, serta etika dan standar-standar yang berlaku (*code of conduct*) yang ditetapkan oleh Bank.

Untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan-ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, Bank telah mengangkat 1 (satu) anggota Direksi sebagai Direktur Kepatuhan dan untuk membantu Direktur Kepatuhan dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan.

Satuan Kerja Kepatuhan bertindak pula sebagai kordinator untuk menerapkan Prinsip *Know Your Customers (KYC)* dan *Anti Money Laundering (AML)*.

Tanggung jawab-tanggung jawab utama dari Satuan Kerja Kepatuhan Bank adalah:

- Mengkaji kebijakan, prosedur, serta metode-metode kerja dan penilaian yang ditetapkan Bank.
- Memantau penerapan kepatuhan bank.
- Menyiapkan dan mengedarkan bahan-bahan mengenai kepatuhan.
- Menyenggarakan pelatihan-pelatihan untuk memberikan pemahaman kepada semua karyawan, dan memutakhirkan pengetahuan karyawan mengenai standar-standar kepatuhan, serta memastikan bahwa rencana dan pelaksanaan transaksi sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan kordinasi dengan pihak-pihak eksternal untuk menjalankan kepatuhan.

Selama tahun 2008, tidak terdapat pelanggaran yang berarti atas fungsi Kepatuhan yang bisa menghambat kelanjutan usaha Bank, dan Bank secara umum telah memenuhi ketentuan-ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Namun demikian Bank akan senantiasa berhati-hati dan berupaya untuk meningkatkan kualitas kepatuhannya.

Kepatuhan terhadap Ketentuan Kehati-hatian			
<i>Prinsip Kehati-hatian</i>	<i>Status</i>	<i>Catatan</i>	
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	Sesuai ketentuan	Pada Desember 2008, KPMM Bank 48.10%	
Giro Wajib Minimum (GWM)	Sesuai ketentuan	Giro BI dalam Rp per Desember 2008 adalah 5.44% dan USD adalah 1.03%	
Non Performing Loan ( <i>NPL</i> )	Sesuai ketentuan	Rasio <i>NPL</i> Bank per Desember 2008 adalah 2.68%	
Posisi Devisa Neto (PDN)	Sesuai ketentuan	Rasio PDN Bank per Desember 2008 adalah 5.28%	
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	Sesuai ketentuan	Tidak ada pelanggaran atau pelampauan BMPK selama tahun 2008.	
<i>Know Your Customer Principle (KYC)</i> dan <i>Anti Money Laundering (AML)</i>	Sesuai ketentuan	Bank telah menyusun unit khusus untuk menangani pelaksanaan KYC dan AML. Pada 2008 Bank telah dua kali melaksanakan latihan KYC dan AML.	

## 2. Fungsi Audit Internal

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) bertanggung-jawab untuk memastikan berjalannya fungsi audit internal yang efektif dan membantu Direksi untuk melaksanakan tugas-tugas pengawasannya. SKAI independen dari Satuan Kerja Operational.

Kerja SKAI didasarkan kepada rencana audit tahunan yang telah disetujui, yang dibuat melalui suatu proses penilaian risiko. Temuan-temuan Audit Internal dilaporkan secara langsung kepada Direktur Utama dan ditembuskan kepada Komite Audit. Komite Audit melaporkan temuan-temuan kepada Dewan Komisaris untuk informasi dan tindak lanjut mereka (bila diperlukan).

Pada tahun 2008, terdapat 14 kegiatan-kegiatan audit dan non-audit yang direncanakan dan dilaksanakan oleh SKAI dengan memberikan 106 rekomendasi. 64 dari rekomendasi yang diberikan telah ditindak-lanjuti sedangkan 42 rekomendasi masih ditangani per 31 Desember 2008.

### **3. Fungsi Audit Eksternal**

Fungsi Audit Eksternal diterapkan berdasarkan peraturan-peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang digunakan memiliki ijin dari Menteri Keuangan dan terdaftar di Bank Indonesia. Pengangkatan eksternal auditor dilakukan berdasarkan usulan Dewan Komisaris dan disetujui oleh RUPS. Penggunaan Kantor Akuntan Publik yang sama dibatasi untuk jangka waktu yang tidak melebihi dari 5 tahun berturut-turut, kecuali disetujui oleh Bank Indonesia.

## **PENERAPAN PENGELOLAAN RISIKO DAN PENGAWASAN INTERNAL**

### **Penerapan Manajemen Risiko**

Sesuai dengan pertumbuhan yang cepat dari industri perbankan di Indonesia, kompleksitas dari risiko bank juga meningkat, karena itu Bank harus berusaha untuk menerapkan manajemen risiko dengan baik.

Bank telah membentuk sebuah Satuan Kerja Manajemen Risiko yang dipimpin oleh Direktur Manajemen Risiko untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang ada pada kegiatan-kegiatan Bank sesuai dengan tujuan-tujuan usaha, pilihan risiko, dan permodalan. Satuan Kerja Manajemen Risiko adalah independen dari operasi usaha dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Bank akan meneruskan pelaksanaan manajemen risiko melalui pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi dengan melakukan pemeriksaan dan pengawasan atas semua data, baik secara harian, mingguan, ataupun bulanan yang berkaitan dengan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional.

Sebagai bagian dari proses berkelanjutan untuk mencapai standar tertinggi bagi manajemen risiko, Bank telah secara terus-menerus mengembangkan dan meningkatkan manajemen risikonya dengan melaksanakan pelatihan-pelatihan khusus mengenai Manajemen Risiko, Prinsip Mengenal Nasabah, dan Tindak Pidana Pencucian Uang.

### **Pengawasan Internal**

Untuk mendukung pengawasan internal dan pengendalian risiko, khususnya risiko-risiko yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan operasional, Bank telah dilengkapi dengan suatu sistem informasi yang memadai yang disediakan oleh Kelompok Usaha BNP Paribas. Sistem informasi Bank mampu menghasilkan data/informasi internal yang akurat dan lengkap untuk pengambilan keputusan yang tepat, serta menyediakan informasi yang cermat dan dapat dipercaya mengenai kegiatan-kegiatan bank.

## PENYEDIAAN DANA UNTUK PIHAK TERKAIT DAN PENYEDIAAN DANA DALAM JUMLAH BESAR

Selama tahun 2008, Bank telah memberikan kredit kepada debitur inti yang merupakan nasabah korporasi. Rincian kredit yang diberikan kepada Pihak Terkait dan Debitur Inti selama tahun 2008 adalah sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

No.	Penyediaan Dana	Total	
		Debitur	Nominal (dalam jutaan Rp)
1.	Kepada Pihak Terkait	0	0
2.	Kepada Debitur Inti		
	a. Perorangan	0	0
	b. Kelompok	15	949,461

Bank menyadari bahwa penyediaan dana untuk debitur inti dibandingkan dengan jumlah penyediaan dana masih cukup tinggi. Namun demikian portofolio penyediaan dana kepada debitur inti telah menurun sebesar IDR 413.520 juta, atau 30% dibandingkan dengan posisi tahun lalu.

Bank menyediakan dana kepada Pihak Terkait dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan jumlah yang sangat terbatas. Pada tahun 2008 Bank memberikan fasilitas penyediaan dana kepada PT. BNP Paribas Securities Indonesia yang dijamin secara penuh oleh SBLC yang diterbitkan oleh BNP Paribas Hong Kong. Per 31 Desember 2008, tidak terdapat pagu debet terhadap PT. BNPP Securities Indonesia.

## TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN

### Transparansi Kondisi Keuangan

Bank transparan dalam menyajikan kondisinya keuangan melalui Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Publikasi Kuartalan, dan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan.

Pada Laporan Tahunan, Bank menyertakan Laporan Keuangan yang telah diperiksa oleh Akuntan Publik yang ditunjuk oleh Bank dan terdaftar di Bank Indonesia.

Disamping itu, informasi yang tercakup dalam Laporan Tahunan menyertakan pula informasi mengenai Kelompok Usaha, Laporan Manajemen Risiko, dan Surat Manajemen.

### Transparansi Kondisi Non-Keuangan

Bank menyampaikan informasi non-keuangannya kepada para calon nasabah mengenai produk-produknya secara tertulis dan tidak tertulis. Informasi mengenai produk-produk Bank tersedia pada perjanjian antara Bank dengan calon nasabah yang berisikan ketentuan-ketentuan, syarat-syarat, manfaat-manfaat, dan risiko-risiko yang melekat pada produk-produk tersebut.

### PAKET/KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS LAINNYA UNTUK DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Selama tahun 2008, remunerasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima dalam tahun 2008			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Juta Rp	Orang	Juta Rp
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk natura)	2	759	5	8,143
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dsb yang *) :	1	25	3	1,327
a. Dapat dimiliki				
b. Tidak dapat dimiliki				
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>784</b>	<b>8</b>	<b>9,470</b>

Rasio remunerasi tertinggi dan terendah dalam Bank adalah sebagai berikut:

- Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah : 118.41
- Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah : 7.39
- Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah : 5.96
- Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi : 1.89

### KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI DIATAS 5 % (LIMA PERSEN) MODAL DISETOR

Semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak memiliki saham lebih dari 5% (lima persen) dari modal disetor perusahaan manapun. Bank telah menerima surat pernyataan yang mencakup informasi tentang kepemilikan saham Dewan Komisaris dan Direksi.

### OPSI SAHAM

Selama tahun 2008, Bank tidak mempunyai Stock Option Management Program sehubungan dengan kompensasi kepada anggota-anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif sebagai ditetapkan oleh RUPS dan/atau Anggaran Dasar.

Keterangan>Nama	Jumlah Saham yang dimiliki (lembar saham)	Jumlah Opsi		Harga Opsi (Rp)	Jangka Waktu
		Yang diberikan (lembar saham)	Yang telah dieksekusi (lembar saham)		
<b>Dewan Komisaris</b> Jean Pierre-Bernard Philippe Rene Francis Sirgant Bernard Pittie Soebowo Musa			NIL		
<b>Direksi</b> Himanshu Prakash Mehta Bernard Frachon Arief Ariyana Maria Abdulkadir Setio Soejanto			NIL		
<b>Executive Officer</b>			NIL		

Sesuai dengan ketentuan pada SEBI No. 9/12/DPnP mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, yang didefinisikan sebagai penyimpangan internal adalah penyimpangan yang dilakukan oleh manajemen dan/atau karyawan tetap, yang berkaitan dengan proses kerja dan kegiatan-kegiatan operasional, yang mempengaruhi secara berarti kondisi keuangan Bank, dan melebihi IDR 100,000,000.00 (seratus juta rupiah).

Sesuai dengan ketentuan diatas, selama tahun 2008 tidak terdapat penyimpangan internal dengan jumlah nominal melebihi IDR 100,000,000.00 (seratus juta rupiah) sebagai dijelaskan pada tabel dibawah:

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah kasus yang dilakukan					
	Pengurus		Pegawai tetap		Pegawai tidak tetap	
	Tahun sebelumnya	Tahun berjalan	Tahun sebelumnya	Tahun berjalan	Tahun sebelumnya	Tahun berjalan
Total Fraud	NIL					
Telah diselesaikan	NIL					
Dalam proses penyelesaian di internal Bank	NIL					
Belum diupayakan penyelesaiannya	NIL					
Telah ditindak-lanjuti melalui proses hukum	NIL					

#### **PERMASALAHAN HUKUM**

Bank mempunyai 2 (dua) permasalahan hukum yang menyangkut perundang-undangan perdata dengan satu nasabah kredit dan satu nasabah fasilitas perbankan, dimana kedua kasus sedang diproses oleh masing-masing pengadilan terkait. Per 31 Desember 2008 belum ada keputusan yang dikeluarkan atas masing-masing kasus.

Bank tidak mempunyai kasus pidana per 31 Desember 2008. Dibawah adalah laporan mengenai kasus-kasus litigasi selama tahun 2008:

Permasalahan Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hokum yang tetap)	0	0
Dalam proses penyelesaian	2	0
<b>Total</b>	<b>2</b>	<b>0</b>

### **BENTURAN KEPENTINGAN**

Kegiatan operasi Bank dilengkapi peraturan perusahaan dan kebijakan lainnya khususnya untuk mencegah timbulnya benturan kepentingan, dan pemisahan fungsi-fungsi yang merupakan aspek penting dalam pengawasan.

Kebijakan umum Bank mengenai benturan kepentingan adalah sebagai berikut:

- Semua karyawan harus memiliki standar integritas yang tinggi dan tidak mendahulukan kepentingan pribadi. Karyawan harus melayani kepentingan para nasabah secara profesional, cermat, netral, dan bijaksana, serta menghindari kemungkinan benturan kepentingan.
- Karyawan tidak boleh memposisikan diri mereka pada situasi yang menyebabkan kepentingan sendiri berbenturan dengan kepentingan Bank atau kepentingan para nasabah. Apabila benturan seperti diatas timbul, mereka harus memastikan dijalankannya perlakuan yang adil untuk semua nasabah dengan menerapkan azas keterbukaan atau menarik diri untuk melakukan tindakan.

### **PEMBELIAN KEMBALI SAHAM DAN OBLIGASI**

Selama tahun 2008, Bank tidak melakukan pembelian kembali saham atau obligasi.

### **PENYEDIAAN DANA UNTUK KEGIATAN-KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK**

Bank tidak mensponsori kegiatan-kegiatan sosial dan politik di tahun 2008.

## RENCANA MASA DEPAN BANK

Meskipun pemegang saham mayoritas bank, yakni BNP Paribas SA., tetap berada diantara enam bank berperingkat terbaik dunia dan tetap mampu untuk menanggulangi pengaruh krisis keuangan yang sedang berlangsung secara lebih baik dari bank-bank global padanannya, tidak berarti bahwa pemegang saham mayoritas tidak terkena dampak perubahan pasar dan siklus ekonomi yang menurun cepat. Laba bersih diperkirakan akan turun dari diatas 7 milyar Euro di tahun 2007 menjadi 3 milyar Euro di tahun 2008 dengan prospek pemulihan yang terbatas di tahun 2009. Ketidakpastian mengenai dalam dan lamanya krisis ekonomi global memerlukan penilaian kembali kegiatan-kegiatan korporasi dan perbankan investasi melalui jaringan internasionalnya termasuk Indonesia, dengan posisi modal berdasarkan risikonya. Sebagai salah satu akibat, PT Bank BNP Paribas Indonesia, anak perusahaan yang dimiliki sebesar 99% telah diminta agar untuk sementara waktu merampingkan fokus strategis dan organisasinya untuk menyesuaikan diri dengan kondisi pasar dalam jangka pendek.

Beberapa fakta penting patut dikedepankan disini:

Langkah-langkah BNP Paribas yang diambil di Indonesia tidaklah berlaku khusus disini saja dan tidak sama sekali tidak menggambarkan secara negatif kinerja dari anak perusahaannya atau ekonomi Indonesian secara umum.

Langkah-langkah ini bersifat sementara, dalam rangka memenuhi kebutuhan global untuk mengurangi penggunaan modal dan pengeluaran biaya, dengan tidak mengorbankan rencana-rencana jangka panjang dan komitmen BNP Paribas kepada Indonesia. Sebagaimana halnya ketika krisis Asia tahun 1997-98, Bank akan tetap bertahan untuk beroperasi di Indonesia, meskipun dengan menurunkan skala operasi sementara, agar dapat mengatasi dampak krisis dengan lebih baik, untuk kemudian mengembangkan kembali kegiatan-kegiatan dan skala operasinya setelah keadaan membaik.

Bank tidak akan mengurangi basis permodalannya yang meningkat di tahun 2007 dari USD 28 juta menjadi USD 100 juta.

Meskipun saat-saat sulit sering membutuhkan langkah-langkah yang sulit, Bank tetap sangat prihatin atas dampak keuangan dan emosional atas langkah-langkah yang diambil terhadap karyawan yang dilepas dan akan melakukan segala yang mungkin untuk memperlakukan mereka secara adil dengan memberikan pesangon yang memuaskan diatas ketentuan yang berlaku.

Perampingan fokus kegiatan jangka pendek Bank merupakan reaksi langsung atas tantangan lingkungan global, sementara komitmen jangka panjang yang tidak berubah terhadap Indonesia menggambarkan keyakinan Bank akan ketahanan dan kemampuan Indonesia untuk mengelola situasi perekonomian yang sedang menurun ini.

Sehubungan dengan itu, BNP Paribas akan menutup Kantor Perwakilan Jakarta, yang selama ini pada pokoknya memusatkan kegiatannya untuk menggali peluang-peluang usaha di bidang pembiayaan ECA untuk proyek-proyek besar pemerintah dan SOE, serta mengintegrasikan kegiatan-kegiatan Bank.

## Pilar-Pilar Utama Dari Strategi Baru

### • Konsentrasi Kepada Produk-Produk Berpendapatan Tetap

Produk-produk Berpendapatan Tetap yang diunggulkan Bank sekarang difokuskan kepada dua segmen produk utama yakni transaksi mata uang asing (spot, forward, swaps, dan *option*), dan suku bunga (Surat Utang Negara, *swaps*, *cross-currency swaps*, *caps and floors*). Untuk periode 2009-2011, Bank bermaksud menerapkan strategi produk berpendapatan tetap yang difokuskan kepada produk-produk sebagai berikut:

- 1) Pembentuk pasar dari produk-produk terstruktur untuk lembaga-lembaga keuangan,
- 2) Pemasaran produk-produk kredit terstruktur untuk lembaga-lembaga keuangan Indonesia,
- 3) *Plain vanilla cross currency swaps*,
- 4) Pemasaran obligasi rupiah pemerintah dan opsinya,
- 5) Pemasaran Sertifikat Deposito terstruktur yang Bisa Diperdagangkan (*structured Negotiable Certificates of Deposits*).

### • Penghentian Sementara Penyediaan Produk-Produk Bank Umum

Semua kegiatan-kegiatan usaha perbankan umum, termasuk penyediaan pinjaman dan pembiayaan perdagangan, sementara waktu di hentikan. Bank akan meneruskan kewajiban-kewajiban pendanaan dalam rupiah yang telah disetujui, surat kredit berdokumen, dan penjaminan sampai jatuh tempo. Untuk nasabah utama jangka panjang, Bank akan melihat kemungkinan meneruskan hubungan pinjam-meminjam dalam USD melalui perusahaan induk cabang Singapore. Untuk fasilitas lainnya yang tidak mengikat yang pada umumnya dalam rupiah, Bank akan menginformasikan nasabah mengenai orientasi yang baru dan bekerja-sama dengan mereka untuk membatalkan fasilitas yang telah disepakati. Dengan cara yang sama, Bank akan mulai menutup rekening-rekening melalui kesepakatan dengan nasabah.

Begitu krisis global memperlihatkan tanda-tanda yang meyakinkan untuk pemulihan, Bank secara bertahap akan memulihkan operasinya secara penuh.

Strategi baru ini membuat penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* menjadi sangat penting, dari kepatuhan ketat terhadap perundang-undangan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku menjadi penerapan pengawasan yang ketat dan permanen melalui komite-komite Audit, Remunerasi dan Nominasi, dan Pemantauan Risiko. Bank akan pula berusaha untuk meningkatkan Laporan *Good Corporate Governance* dan *Good Corporate Governance Self Assessment* Bank.

Peningkatan kemampuan mengelola risiko pasar akan menjadi kunci mengingat meningkatnya peran dari produk-produk berpendapatan tetap. Dewan Komisaris dan Direksi juga akan mengawasi secara ketat penerapan yang benar daripada ketentuan-ketentuan etika kerja dan akan tetap waspada mengenai penerapan fungsi-fungsi Kepatuhan dan Audit Internal untuk memastikan kecukupan pengawasan.

**RINGKASAN PERHITUNGAN NILAI KOMPOSIT  
 SELF ASSESSMENT GOOD CORPORATE GOVERNANCE**

Aspek Yang Dinilai	Bobot	Peringkat	Nilai	Catatan*
	(a)	(b)	(a) x (b)	
Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10.00%	2	0.2	Jumlah, komposisi, integritas, dan kompetensi Dewan Komisaris sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip GCG dan berjalan dengan efektif.
Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi	20.00%	2	0.4	Jumlah, komposisi, integritas, dan kompetensi Direksi sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip GCG dan berjalan dengan efektif.
Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10.00%	2	0.2	Komposisi dan kompetensi anggota Komite-Komite sesuai dibandingkan dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Pelaksanaan tugas Komite-Komite telah berjalan efektif namun masih terdapat kelemahan minor pada kriteria independensi dimana Ketua Komite Pemantauan Risiko dan Komite Audit memiliki hubungan manajemen dengan anggota Komite Pemantauan Risiko dan Komite Audit, akan tetapi keduanya telah menyatakan untuk bertindak independen melalui "Surat Pernyataan Independen" yang telah diserahkan dan diungkapkan kepada Bank Indonesia.
Penanganan Benturan Kepentingan	10.00%	1	0.1	Bank memiliki kebijakan, sistem, dan prosedur yang sangat efektif dan lengkap untuk penyelesaian benturan kepentingan. Kebijakan, sistem, dan prosedur penyelesaian benturan kepentingan terdapat dalam Manual GCG dan Peraturan Perusahaan. Bank telah menangani benturan kepentingan dengan sangat hati-hati.
Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5.00%	2	0.1	Pelaksanaan tugas dan independensi Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan berjalan efektif. Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan melakukan review secara berkala mengenai kepatuhan mayoritas satuan kerja operasional, pedoman kerja, sistem, dan prosedur organisasi agar selalu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kepatuhan Bank tergolong baik.
Penerapan Fungsi Audit Intern	5.00%	2	0.1	Pelaksanaan fungsi audit intern Bank telah berjalan efektif. SKAI menjalankan fungsinya secara independen dan sesuai dengan siklus audit berdasarkan penilaian risiko. Pedoman intern sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan dalam SPFAIB namun terdapat kelemahan minor yang telah diatasi dengan tindakan rutin.
Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5.00%	1	0.05	Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik sangat efektif dan sesuai dengan persyaratan minimum yang ditetapkan dalam ketentuan yang berlaku, Standard Profesional Akuntan Publik, dan lingkup kerja serta audit yang disepakati.
Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7.50%	2	0.15	Manajemen cukup efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko Bank. Manajemen cukup aktif melakukan pemantauan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit. Sistem informasi manajemen komprehensif dan efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat. Prosedur dan penerapan pengendalian intern Bank cukup komprehensif dan sesuai dengan tujuan, ukuran, dan kompleksitas usaha, serta risiko yang dihadapi Bank. Manajemen cukup efektif dalam memantau kesesuaian kondisi Bank dengan prinsip pengelolaan Bank yang sehat, ketentuan yang berlaku, serta sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern Bank.
Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) Dan Debitur Besar (Large Exposures)	7.50%	2	0.15	Bank telah memiliki kebijakan, sistem, dan prosedur tertulis yang mutakhir dan lengkap untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar. Tidak ada pelanggaran BMPK, kelebihan tarik, maupun prinsip kehati-hatian. Diversifikasi penyediaan dana merata atau jumlah penyediaan dana besar/debitur inti dibandingkan dengan total penyediaan dana tidak signifikan.
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan laporan Internal	15.00%	1	0.15	Bank sangat transparan dalam menyampaikan informasi keuangan dan non-keuangan kepada publik melalui homepage Bank dan media yang sangat mudah diakses. Cakupan informasi keuangan dan non-keuangan tersedia sangat tepat waktu, lengkap, akurat, mutakhir, dan utuh. Bank sangat transparan menyampaikan informasi produk dan jasa, menerapkan pengelolaan pengaduan nasabah dengan sangat efektif, serta memelihara data dan informasi pribadi nasabah dengan sangat memadai.
Rencana Strategis Bank	5.00%	2	0.1	Rencana Bisnis Bank (business plan) sesuai dengan visi dan misi Bank serta Rencana Korporasi (corporate plan) Bank, Rencana Korporasi (corporate plan) dan Rencana Bisnis Bank (business plan) disusun realistis dan telah memperhatikan seluruh faktor eksternal dan faktor internal, prinsip kehati-hatian, dan azas perbankan yang sehat. Realisasi rencana bisnis sesuai dengan Rencana Bisnis Bank (business plan). Tingkat Risiko Strategic rendah.
Nilai Komposit	100.00%	0	1.7	Kesimpulan: Secara umum, Bank telah memenuhi ketentuan-ketentuan dan kriteria-kriteria GCG. Akan tetapi Bank akan terus menyempurnakan diri sesuai dengan kriteria-kriteria GCG.

\* : berisikan penjelasan mengapa penilai memberikan peringkat sebagaimana terdapat pada kolom (b)

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 ≤ Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 ≤ Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 ≤ Nilai Komposit < 4.5	Tidak Cukup Baik
4.5 ≤ Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

PT. Bank BNP Paribas Indonesia  
 Jakarta, 29 Mei 2009

**Soebowo Musa**  
 Komisaris Independen

**Himanshu Mehta**  
 Direktur Utama

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page has been intentionally left blank

## Curriculum Vitae

---

### President Commissioner

#### **Jean-Pierre Bernard**

Born on March 23rd, 1949 in Paris, France  
French nationality.

#### Education

Bachelor of Science, Business Administration, Babson College, Wellesley, MA, USA.

#### Experience

Present	President Commissioner PT Bank BNP Paribas Indonesia, Regional Head for South-East Asia and CEO, BNP Paribas Singapore.
Sep 2002 - Jun 2004	Deputy Head of Corporate and Financial Institutions, Head of International Network, Member of Corporate and Investment Banking Executive Committee, BNP Paribas Paris, France
Sep 2001 - Sep 2002	Global Head of Corporate Banking & Head of Europe, BNP Paribas, Paris, France.
Sep 1998 - Aug 2001	Deputy Head for North America, and Head of Corporate Banking, BNP/BNP Paribas New York, USA
Sep 1995 - Aug 1998	Global Head of Correspondent Banking, BNP Paris, France.
Jul 1990 - Aug 1995	General Manager for Western USA, BNP San Francisco, USA
Jun 1985 - Aug 1990	Deputy General Manager for South-East Asia, BNP Singapore
Jun 1982 - Jun 1985	Branch Manager, BNP Los Angeles, USA.
Jul 1978 - May 1982	Internal Auditor, BNP Paris, France
Mar 1973 - Jun 1978	Head of Credit Department, BNP Sydney, Australia

### Independent Commissioner

#### **Soebowo MUSA**

Born on 15 February 1962 in Semarang, Indonesia  
Indonesian Nationality.

#### Education

1982 – 1984	Bachelor of Electrical Engineering, Polytechnic University, Brooklyn, New York, USA
1984 – 1986	Master of Electrical Engineering, majoring in Signal Process and Communication System, Polytechnic University, Brooklyn, New York, USA
1988 – 1990	Master of Finance and Bisnis Internasional

#### Experience

Present	Independent Commissioner of PT Bank BNP Paribas Indonesia
Mar 2004 - present	CEO of PT. Kiran Resources Indonesia
Dec 1999 - Feb 2004	Advisor to the Chairman Office, Banking Development Area – Badan Penyehatan Perbankan Nasional, Jakarta, Indonesia
Jun 2000 - Dec 2002	Commissioner - PT. Bank Niaga Tbk, Jakarta, Indonesia
May 1998 - Dec 1999	Head of Trade Structured Finance - PT. Cargill Indonesia, Jakarta, Indonesia
Jan 1994 - May 1998	Director of PT. ABS Finance Indonesia, Jakarta, Indonesia
1994 - 1994	Senior Banking Officer, Bank of Tokyo Ltd, Jakarta, Indonesia
1990 - 1991	Associate, Bank of Tokyo Trust Co., New York, USA

**Commissioner**

***Philippe Rene Francis SIRGANT***

Born on December 29th, 1963 in Mountauban, France  
French nationality.

**Education**

Diploma Higher Commercial, Administrative and Financial Studies, ESCAE Bordeaux Business School, Bordeaux, France

**Experience**

Present	Commissioner for PT BNP Paribas Indonesia, Regional Chief Operating Officer for South-East Asia and Singapore, BNP Paribas, Singapore.
Feb 1999 - Aug 2006	COO Private Banking, COO BNP Paribas Group, General Secretary BNP Paribas Espana, Spain
Apr 1995 - Feb 1999	General Secretary BNP Amsterdam Branch, PAYs-BAS
Jan 1992 - Apr 1995	Inspection General (Internal Audit), Banque Nationale De Paris, Paris
Sep 1989 - Jan 1992	Commercial Deputy to Agency Director, BNP Montparnasse Agency, Paris
Dec 1986 - May 1988	CSNE, BNP Seoul, South Korea

**Independent Commissioner**

***Bernard Georges Francois Pittie***

Born on July 17, 1944 in Paris, France  
French nationality.

**Education**

Licence in Economic Science, University of Law and Economic Science, Paris.  
Certificate of Aptitude in Business Administration, Institut d'Administration Des Enterprise, Paris, France.

**Experience**

Present	Independent Commissioner PT Bank BNP Paribas Indonesia
2005 - 2006	Chief Operating Officer, Regional for South-East Asia and Singapore, BNP Paribas, Singapore.
2000 - 2005	Group Chief Operating Officer, BNP Paribas Peregrine, Hong Kong
1996 - 2000	Head of Administration for Asia, Paribas, Singapore
1986 - 1996	Worldwide Head of Administration for Capital Market Group, Paribas, London, UK.
1981 - 1986	Head of Administration, Paribas, New York, USA.
1970 - 1981	Internal Auditor, Paribas, Paris.

**President Director**

***Himanshu Prakash MEHTA***

Born on 24 July 1960, in India.  
French nationality.

**Education**

1978 - 1981	Degree from University of Mumbai, India – Faculty of Commerce
1981 - 1985	Degree from Chartered Accountant, India, Faculty of Accounting
1987 - 1988	Degree from American Graduate School of International Management (Thunderbird), Arizona, USA, Faculty of Management

**Experience**

Present	President Director PT Bank BNP Paribas Indonesia.
2007 – Feb 2008	Head of Corporate Coverage, Asia & Middle East – BNP Paribas, Paris, France
2000 - 2007	Managing Director & Head of Corporate Group, Credit and Operations – BNP Paribas New York, New York, USA
1999 – 2000	Senior Vice President & Deputy of Syndication, North America – BNP New York, New York, USA
1995 – 1999	Inspector & Head of Mission, Inspection Generale – BNP, Paris, France
1991 – 1995	Vice President – BNP, Paris France
1989 – 1991	Asistant Vice President – BNP New York, New York, USA
1985 – 1987	Credit Analyst and Marketing Associate, BNP, Mumbai, India

**Compliance Director**

***Maria Abdulkadir***

Born on May 06 1964, in Bandung, Indonesia.  
Indonesian nationality.

**Education**

Graduated from Faculty of Physics, Institute Technology Bandung

**Experience**

Present	Director of Compliance PT Bank BNP Paribas Indonesia.
May 2000 - 2006	Compliance Division – Lippobank Head Office, Senior Manager/ Division Head
Mar 1999 – May 2000	System & Regulatory Compliance Audit Group – Lippobank Head Office
Jan 1998 – Mar 1999	Audit Service Group – Lippobank Head Office, Manager/ Information System Auditor
Nov 1991 – Jan 1998	Audit Service Group – Lippobank Head Office, Manager/ Operation, Finance & Credit Auditor
Aug 1990 – Oct 1991	Lippobank Asian Office – Central Java

**Director**

***Bernard FRACHON***

Born on 24 May 1944, in Grenoble, France  
French nationality.

**Education**

Diploma of Institut D'etudes Politiques, Domaine University – Saint Martin D'heres

**Experience**

Present	Director PT Bank BNP Paribas Indonesia
Jul 1996 – Aug 2005	Secretary General, BNP Paribas Taiwan
Aug 1992 – Jun 1996	Secretary General, BNP Vietnam
Oct 1989 – Jul 1992	General Manager, PT. BNP Lippo Indonesia ( Indonesia)
Sep 1987 – Oct 1989	Commercial Manager, BNP Lyon La Part Dieu, France
Sep 1985 – Aug 1987	General Manager, BNP Seoul (South Korea)
Jan 1983 – Aug 1985	Manager International Division, Oriental Bank Bhd. (Malaysia)
Jul 1979 – Jan 1983	Credit Manager, Banque de Cairo et de Paris (Egypt)
May 1979 – Jun 1979	Commercial Manager, BNP Cairo, Representative Office (Egypt)
Jun 1977 – May 1979	Commercial Manager, BNP manila (Philipines)
Feb 1975 – Jun 1977	Head of Asian Currency Unit, BNP Singapore
Jun 1974 – Jan 1975	Head of Credit Department, BNP Singapore
Jun 1973 – Jun 1974	Credit Analyst, BNP Grenoble (France)

**Director**

***Arief ARIYANA***

Born on 17 May 1966 in Denpasar, Indonesia  
Indonesian Nationality.

**Education**

Graduated from Business Science, Plattsburgh, New York, USA

**Experience**

Present	Director at PT Bank BNP Paribas Indonesia
Jul 2003 – 2005	Vice President/ Group Head of Credit Portfolio Management Asia, ABN Amro Bank N.V. Singapore
Jan 2003 – Jun 2003	Vice President / Country Head of Credit Portfolio Management, ABN Amro Bank N.V., Jakarta
Oct 1999 – Jun 2000	Vice President / Group Head, The Indonesian Bank Restructuring Agency
Aug 1998 – Aug 1999	Vice President/ Account & Credit Manager, Bank of America, NT & SA, Jakarta
May 1995 – Aug 1998	Assistant Vice President / Account & Credit Manager, Bank of America, NT & SA, Jakarta
Apr 1993 – May 1995	Account Officer, Bank of America, NT & SA, Jakarta
Sep 1991 – Nov 1992	Assistant Manager/Credit Analyst, Bank International Indonesia

**Director**

***Setio SOEJANTO***

Born on 06 January 1968 in Jakarta, Indonesia  
Indonesian nationality

**Education**

Graduated from Business Administration, University of San Francisco, San Francisco, USA

**Experience**

Present	Director at PT Bank BNP Paribas Indonesia
Jul 2005 - 2008	Head of ALM Treasury – PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta
Jan 2003 – Jul 2005	Head of Treasury – PT Bank Chinatrust Indonesia, Jakarta
Jan 2002 – Dec 2002	Deputy Head of Treasury – PT Rabobank International Indonesia, Jakarta
Jan 1998 – Dec 2001	Assistant Vice President Treasury – PT Rabobank International Indonesia, Jakarta
Jun 1991 – Jan 1998	Assistant Manager Treasury – PT Rabobank International Indonesia, Jakarta
Mar 1991 – Jun 1991	Foreign Exchange & Money Market Dealer – PT Rabobank International Indonesia, Jakarta

**Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik**  
*Audited Financial Statement*

Pada halaman-halaman berikut ini kami lampirkan Laporan Keuangan serta Internal Control Memorandum PT. Bank BNP Paribas Indonesia pada dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2008 dan 2007, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan – PricewaterhouseCoopers.

*In the next pages we attach the Financial Statements and Internal Control Memorandum of PT Bank BNP Paribas Indonesia as at and for the years ended 31 December 2008 and 2007 which has been audited by Public Accountant Office Haryanto Sahari & Rekan – PricewaterhouseCoopers.*